

**ANALISA SIKLUS AKUNTANSI PADA BANK SAMPAH UNTUK  
MENGETAHUI ALUR AKUNTANSI YANG DITERAPKAN (STUDI  
PADA BANK SAMPAH CANGKRINGAN BERSERI, DESA  
CANGKRINGSARI RW. 3, KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN  
SIDOARJO)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Fauziah Rahmawati**

**NIM : 162010300167**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO  
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FEBRUARI 2023**

**ANALISA SIKLUS AKUNTANSI PADA BANK SAMPAH UNTUK  
MENGETAHUI ALUR AKUNTANSI YANG DITERAPKAN (STUDI  
PADA BANK SAMPAH CANGKRINGAN BERSERI, DESA  
CANGKRINGSARI RW. 3, KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN  
SIDOARJO)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial**

**Oleh :**

Nama : Fauziah Rahmawati

NIM : 162010300167

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO  
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FEBRUARI 2023**

**SKRIPSI**

**ANALISA SIKLUS AKUNTANSI PADA BANK SAMPAH UNTUK  
MENGETAHUI ALUR AKUNTANSI YANG DITERAPKAN (STUDI  
PADA BANK SAMPAH CANGKRINGAN BERSERI, DESA  
CANGKRINGSARI RW. 3, KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN  
SIDOARJO)**

Oleh :

Nama : Fauziah Rahmawati

NIM : 162010300167

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji  
pada tanggal 01 JULI 2021

Dosen Pembimbing



(Nurasik, Drs., MM.)

NIDN : 720086002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



(Wiji Hariyanto, SE., M.Si.)

NIDN : 714107602

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan Disusun oleh:**

Nama : Fauziah Rahmawati

NIM : 162010300167

**Telah Dipertahankan Di depan Dewan Penguji**

**Pada tanggal 13 Februari 2023**

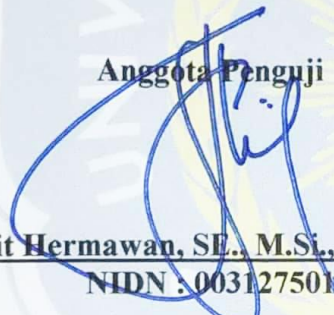
**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Penguji**

  
**(Nurasiq, Drs., MM.)**

**NIDN : 720086002**

**Anggota Penguji**

  
**(Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si., CIQaR, CRP)**

**NIDN : 003127501**

**Anggota Penguji**

  
**(Ruci Arizanda Rahayu, SE, MSA, Ak, CA)**


**NIDN : 0704029101**

**Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)**

**Tanggal 13 Februari 2023**

**Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**



  
**(Wisnu P. Setiyono, SE. M.Si/ Ph.D)**

**NIDN : 0007127301**

**SKRIPSI**

**ANALISA SIKLUS AKUNTANSI PADA BANK SAMPAH UNTUK  
MENGETAHUI ALUR AKUNTANSI YANG DITERAPKAN (STUDI  
PADA BANK SAMPAH CANGKRINGAN BERSERI, DESA  
CANGKRINGSARI RW. 3, KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN  
SIDOARJO)**

**Oleh :**

Nama : Fauziah Rahmawati

NIM : 162010300167

**Diterima dan Disahkan :**

Pada tanggal 22 Februari 2023

**Dosen pembimbing**



**(Nurasis, Drs., MM.)**

**NIDN : 720086002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan**



**Ilmu Sosial**

**(Wisnu P. Setiawan, SE. M.Si. Ph.D.)**

**NIDN : 0007127301**

**Ketua Program Studi Akuntansi**



**(Wiwit Harivanto, SE., M.Si.)**

**NIDN : 0714107602**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat ridho dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisa Siklus Akuntansi pada Bank Sampah Untuk Mengetahui Alur Akuntansi Yang Diterapkan (Studi Pada Bank Sampah Cangkringan Berseri, Desa Cangkringsari RW. 3, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud karena adanya bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Bapak Wisnu Panggah Setiyono, SE. M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Bapak Wiwit Hariyanto, SE. M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

4. Bapak Nurasik, Drs.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang telah membimbing, mengarahkan dan menyalurkan ilmunya dengan ikhlas.
6. Kedua orang tua tercinta (Asmunir & Siti Khurniatin) terima kasih atas doa, nasihat, dukungan dan pengorbanan serta kasih sayang yang telah diberikan sehingga semuanya dapat terlewati.
7. Teman-teman Akuntansi B2 2016, terima kasih atas pengalaman dan pertemanan yang begitu indah dan tak akan pernah terlupakan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sidoarjo, Februari 2023

**Fauziah Rahmawati**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sidoarjo, 21 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



**(Fauziah Rahmawati)**

162010300167

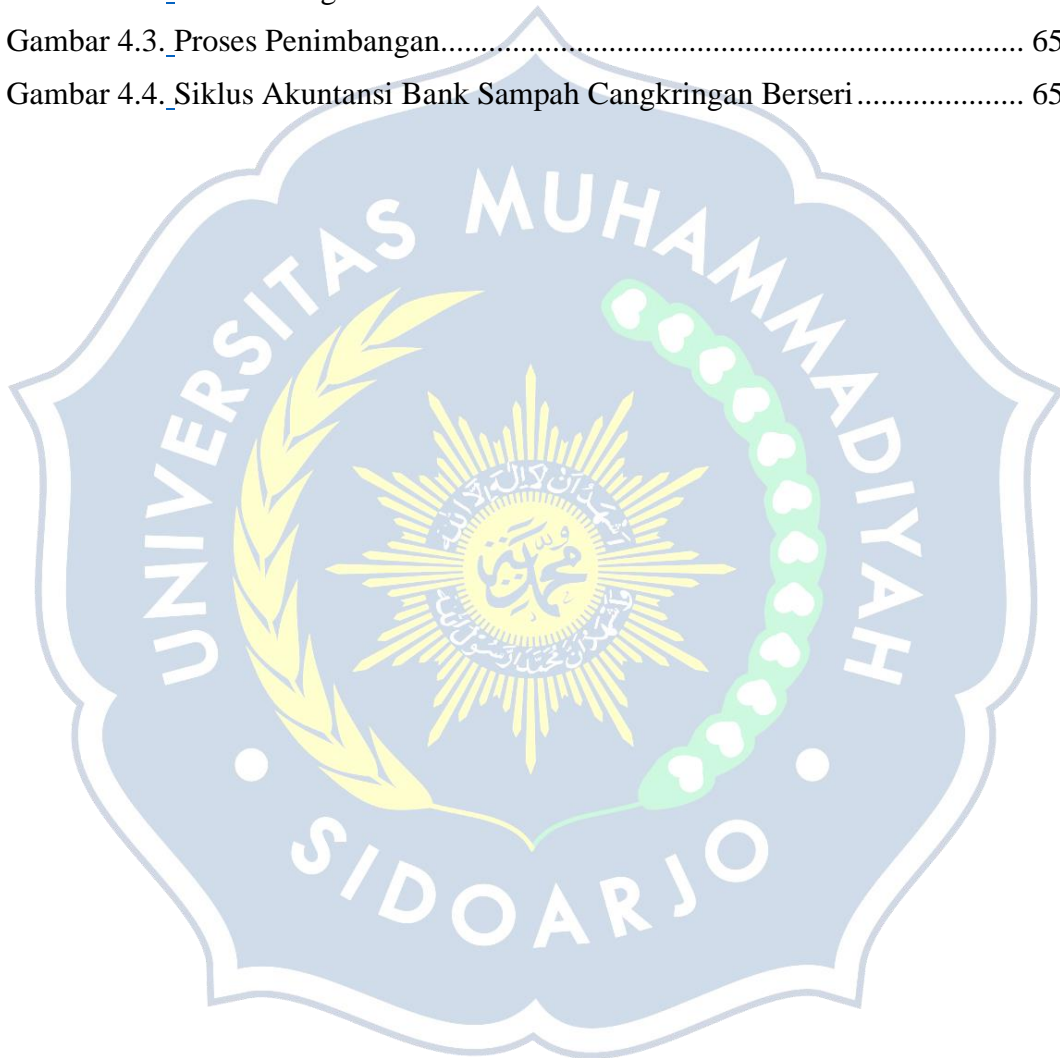


## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
BAB 1_PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.3    Rumusan Masalah .....	6
1.4    Tujuan Penelitian.....	6
1.5    Manfaat Penelitian.....	6
BAB II_KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1    Penelitian Terdahulu.....	7
2.2    Tinjauan Teoritis .....	10
2.2.1    Landasan Teori .....	10
BAB III_METODE PENELITIAN.....	43
3.1    Pendekatan Penelitian.....	43
3.2    Lokasi Penelitian .....	46
3.3    Fokus Penelitian .....	46
3.4    Rancangan Penelitian .....	47
3.5    Penentuan Informan Kunci.....	51
3.6    Jenis dan Sumber Data .....	52
3.7    Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.8    Uji Validasi/Keabsahan Data .....	55
3.9    Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	60
4.1    Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.2    Pembahasan.....	75
BAB V_PENUTUP.....	83
5.1    Simpulan.....	83
5.2    Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Siklus Akuntansi .....	24
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian .....	48
Gambar 4.1. Pos Bank Sampah Cangkringan Berseri.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.2. Struktur Organisasi.....	62
Gambar 4.3. Proses Penimbangan.....	65
Gambar 4.4. Siklus Akuntansi Bank Sampah Cangkringan Berseri.....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1_Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 2.2_Contoh bentuk jurnal umum_Per 1 Maret 2019.....	29
Tabel 2.3_Contoh Buku Besar_Per Maret 2019 .....	31
Tabel 2.4_Contoh Buku Besar Pembantu_Daftar Saldo Utang.....	34
Tabel 2.5_Contoh neraca saldo_Per 31 Desember 2019 .....	35
Tabel 2.6_Contoh Jurnal Penutup.....	40
Tabel 2.7_Contoh neraca saldo setelah penutupan_Per 31 Desember 2019.....	41
Tabel 3.1_Key Informan.....	52
Tabel 4.1_Contoh Transaksi Yang Mengurangi Saldo Kas.....	69
Tabel 4.2_Contoh Transaksi yang menambah saldo kas .....	69
Tabel 4.3_Contoh Pencatatan Hasil Penimbangan Yang Sudah Disesuaikan Jenis Sampah.....	70
Tabel 4.4_Contoh Pencatatan Pada Buku Tabungan Ibu Eni Susanti Salah Satu Nasabah Cangkringan Berseri.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengelola Bank Sampah Cangkringan Berseri RW 3, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Lampiran 2. Tanda terima Bank Sampah Cangkringan Berseri RW 3, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Lampiran 3. Buku Rekap Tabungan Nasabah Bank Sampah Cangkringan Berseri Rw 3, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Lampiran 4. Laporan Keuangan Bank Sampah Cangkringan Berseri RW 3, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Laporan 5. Buku Data Nasabah Bank Sampah Cangkringan Berseri RW 3, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Lampiran 6. Daftar Harga Pilah Bank Sampah Cangkringan Berseri RW 3, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo



## ABSTRAK

Fatmawati, Fauziah. 2023. Analisa Siklus Akuntansi pada Bank Sampah Untuk Mengetahui Alur Akuntansi Yang Diterapkan (Studi Pada Bank Sampah Cangkringan Berseri, Desa Cangkringsari RW. 3, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)

Skripsi ini tidak dipublikasikan. Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur akuntansi yang diterapkan di Bank Sampah Cangkringan Berseri Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo dari mulai pencatatan sampai pembuatan laporan keuangan dalam siklus akuntansinya.

Dalam analisa data penulis menggunakan uji validitas dari data yang terlumpul dengan menggunakan Teknik triangulasi, yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi, selanjutnya data akan direduksi, disajikan dan klasifikasi kemudian ditarik kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwasanya bank sampah Cangkringan Berseri tidak mengambil keuntungan dengan bagi hasil melainkan mengambil selisih penjualan dari pengepul, dari pencatatan keuangan penulis juga menemukan bentuk-bentuk pembukuan yang dibuat sendiri oleh pengurus bank sampah Cangkringan Berseri dalam bentuk yang sederhana dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pengurus lain. Dari hasil penelitian inilah kemudian diketahui bahwa bank sampah Cangkringan Berseri dalam alur akuntansi hanya menggunakan beberapa tahapan saja yaitu tahap analisa transaksi, pengumpulan bukti asli, pencatatan dalam buku harian/jurnal, pencatatan dalam buku besar dan laporan keuangan. Alasan hanya beberapa tahapan saja yang diterapkan adalah karena Cangkringan Berseri hanya bank dengan skala kecil sehingga tidak memerlukan neraca saldo, jurnal penyesuaian dan nerca lajur.

**Kata Kunci : Bank Sampah; Siklus Akuntansi; Cangkringan Berseri**

## **ABSTRACT**

*Fatmawati, Fauziah. 2023. Analysis of the Accounting Cycle at Garbage Banks to Know the Flow of Accounting Applied (Study at the Cangkringan Berseri Garbage Bank, Cangkringsari Village RW. 3, Sukodono District, Sidoarjo Regency)*

*This thesis is not published. Faculty of Business, Law and Social Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo.*

*This study aims to determine the accounting flow applied in the Cangkringan Berseri Garbage Bank, Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo from recording to preparing financial reports in the accounting cycle.*

*In analyzing the data, the writer used to test the validity of the collected data by using project triangulation, namely interviews, observations and documentation, then the data would be reduced, presented and classified, then conclusions were drawn.*

*From the results of the research, the authors found that the Cangkringan Berseri waste bank did not take advantage of profit sharing but instead took the difference in sales from collectors, from financial records the authors also found forms of bookkeeping that were made by the management of the Cangkringan Berseri waste bank in a simple form with the aim of making it easy understood by other administrators. From the results of this study it was discovered that the Cangkringan Berseri waste bank in the accounting flow only uses several stages, namely the transaction analysis stage, collecting original evidence, recording in diaries/journals, recording in ledgers and financial reports. The reason that only a few stages are implemented is because Cangkringan Berseri is only a small-scale bank, so it does not require a trial balance, adjusting journal and work sheet.*

**Keywords: Garbage Bank; Accounting cycle; Cangkringan Berseri**



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Secara khusus Siklus akuntansi didefinisikan sebagai perulangan kegiatan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat semua aktivitas akuntansi dalam suatu perusahaan. Siklus proses akuntansi ini terjadi dalam kurun waktu satu tahun. Sementara itu, kami telah mencatat aktivitas akuntansi semua perusahaan dengan menggunakan semua prinsip, aturan, metode, dan teknik akuntansi. Siklus ini biasanya dimulai dengan sebuah buku di awal tahun dan diakhiri dengan jurnal penutup. Kegiatan pembukuan ini berlangsung terus menerus dan berulang-ulang selama perusahaan tetap aktif. Ini membuat kegiatan menjadi sebuah siklus. Keberadaan siklus ini mempermudah owner perusahaan menganalisa posisi keuangan perusahaan.

Identifikasi setiap transaksi merupakan tahap pertama dari siklus akuntansi. Akuntan perlu melakukan aktivitas identifikasi dengan baik dengan mencatat semua kegiatan yang terjadi. Transaksi akuntansi yang tercatat adalah transaksi yang berdampak nyata terhadap berubahnya posisi keuangan perusahaan dan dievaluasi secara obyektif. Transaksi yang terjadi juga membutuhkan bukti untuk melakukan identifikasi.

Transaksi keuangan membutuhkan bukti transaksi, yaitu bukti yang konkret atau nyata untuk pencatatan transaksi yang dilakukan bank sampah, biasanya berupa kwitansi, nota ataupun bukti lainnya untuk memilah-milah

transaksi sebagai bukti kas keluar atau kas masuk, setelah bukti transaksi dianalisis selanjutnya ditentukan masuk dalam kolom Debet atau Kredit dari transaksi tersebut disesuaikan dalam transaksi pendapatan, modal, utang ataupun beban. Yang terakhir menentukan berapa jumlah yang harus dibedat atau dikreditkan.

Begitu pentingnya pencatatan semua transaksi keuangan mengharuskan semua perusahaan memiliki siklus akuntansi, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Begitu juga bank sampah sebagai salah satu perusahaan jasa yang harus memiliki siklus akuntansi karena memiliki transaksi keuangan didalamnya. sejak Desember 2014, data komunal menunjukkan bahwa secara nasional jumlah banksampah mencapai 2.800 unit skala nasional dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya hingga mencapai 3.900 unit pada akhir 2015. Penambahan berlanjut, dengan 4.280 unit pada tahun 2016, 5.244 unit pada tahun 2017, dan 8.036 bank sampah di seluruh Indonesia pada tahun 2018, hampir 800% dari total selama empat tahun terakhir. Pertumbuhan ini diharapkan dapat membantu mengendalikan tumpukan sampah terbesar yang berasal dari rumah. Haruki Agustina, Kepala Bidang Pemulihan Polusi dan Tanggap Darurat Limbah B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menjelaskan 62% sampah adalah sampah rumahan. “Maka harus ada pengelolaan yang baik di rumah tangga,” ujarnya Rabu, 4 Maret 2020, di Gedung Mangalawana Bhakti diskusi bertema "Perempuan pengelola sampah selamatkan bumi" (Alfarizi, 2020).



Di Indonesia, UU 2008 nomor 18 dan PP. Nomor 81 tahun 2012 (PP, 2012) akan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengurangan sampah dan pengolahan. Upaya pengurangan sampah dilakukan dengan berperan aktif dimasyarakat sekitar dengan kegiatan pengelolaan 3R (*reuse, recycle, reduce*). Kegiatan 3R ini diyakini dapat mengurangi sampah sebanyak 15-20% dari total sampah kota dan daerah. Bunyi pasal 5 dalam peraturan pemerintah menyebutkan mekanisme kerja bank sampah adalah memisahkan sampah, menyerahkannya (ke bank sampah), kemudian menimbang dan mencatat hasil penjualannya disetorkan pada buku tabungan, serta pembagian hasil antara penabung dan pelaksana (pengelola bank sampah).

Pencatatan kinerja penjualan merupakan salah satu kegiatan Bank Sampah yang memerlukan standar akuntansi yang sesuai untuk mendukung pembuatan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan transparansi pelaporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank sampah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil penelitian dimana belum ada standar penerapan siklus akuntansi pada bank sampah, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Romansyah, 2015) tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apakah bank sampah secara keseluruhan telah menerapkan PP No 12 tahun 2012 dan penerapan pada sistem akuntansi sebagai pencatatan pembukuan dan pelaporan keuangan sudah sesuai dengan teori yang ada.

Pada Bank sampah Cangkringan Berseri sebagai obyek penelitian ini, juga peneliti temukan kasus yang sama terkait dengan siklus akuntansi tetapi kasus yang terjadi adalah bahwa Bank sampah Cangkringan Berseri pernah mendapatkan pelatihan pengelolaan berbasis WEB dan mobile dari studi yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2014) tetapi saat ini Bank Sampah Cangkringan tetap memakai pembukuan manual.

Bank Sampah Cangkringan Berseri merupakan salah satu bank sampah yang berada di Desa Cangkringsari di RW. 3 Kab.Sidoarjo, Jawa Timur, Kecamatan Skodono. Bank sampah tersebut menampung 66 keluarga dari 125 Kepala Keluarga di RW. 3. Pada umumnya pengelola bank sampah adalah anggota PKK dan pemuda Karang Taruna. Pekerjaan pengumpulan dan penimbangan dilakukan sebulan sekali. Timbulan sampah bisa mencapai 2 m<sup>3</sup> per bulan.

Selain temuan kasus diatas, juga pengalaman peneliti sendiri sewaktu mengikuti program pengabdian masyarakat (KKN) sebagai syarat kependidikan yang terjun langsung pada bank sampah. Dari banyak penelitian tentang bank sampah rata-rata hasil penelitiannya masih mengenai tentang dampak adanya bank sampah pada kehidupan sosial masyarakat sekitarnya.

Novelty penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Penelitian ini meneliti siklus akuntansi pada Bank Sampah Cangkringan Berseri berada di Ds. Cangkringsari RW 3. Kab.Sidoarjo, Jawa Timur, Kecamatan Sukodono. Selama ini belum ada penelitian mengenai bank sampah yang dilakukan di Bank

Sampah Cangkringan Berseri berada di Ds. Cangkringsari RW 3. Kab.Sidoarjo, Jawa Timur, Kecamatan Sukodono. Selain itu penelitian ini berfokus pada siklus akuntansi pada Bank Sampah Cangkringan Berseri berada di Ds. Cangkringsari RW 3. Kab.Sidoarjo, Jawa Timur, Kecamatan Sukodono. Sedangkan penelitian sebelumnya belum banyak yang meneliti mengenai siklus akuntansi pada bank sampah.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Kurnia dan Romansah (2015). Judul penelitian yang dilakukan yaitu “Perancangan Sistem Siklus Akuntansi pada Bank Sampah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus akuntansi bank sampah di Indonesia memiliki perbedaan masing-masing dan belum memiliki suatu pedoman baku, perbedaan dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian yang fokus pada satu Bank Sampah Cangkringan Berseri.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kasus yang peneliti temukan inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil lokasi penelitian di Bank Sampah Cangkringan Berseri berada di Ds. Cangkringsari RW 3. Kab.Sidoarjo, Jawa Timur, Kecamatan Sukodono. pada kasus ini peneliti ingin meneliti tentang siklus akuntansi, dimana pencatatan transaksi yang dibukukan dengan benar akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap Bank Sampah Cangkringan Berseri sendiri. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian **“Analisa Siklus Akuntansi pada Bank Sampah Untuk Mengetahui Alur Akuntansi Yang Diterapkan (Studi Pada Bank Sampah Cangkringan**

**Berseri, Desa Cangkringsari RW. 3, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”.**

### **1.2 Batasan Masalah**

Agar sebuah penelitian tidak keluar dari fokus penelitiannya maka perlu diberikan batasan masalah, batasan-batasan itu peneliti tetapkan hanya pada kasus Siklus akuntansi Bank Sampah yang ada di Ds. Cangkringsari RW. 3 Kec.Sukodono, Kab.Sidoarjo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latarbelakang masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Siklus Akuntansi pada Bank Sampah Cangkringan Berseri, Desa Cangkringsari RW. 3, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Siklus Akuntansi pada Bank Sampah Cangkringan Berseri, Desa Cangkringsari RW. 3, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Untuk akademisi, peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan ilmu tentang penerapan akuntansi pada bank sampah sekaligus menjadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan kasus yang sama. Sedangkan untuk perusahaan dalam hal ini adalah Bank Sampah Cangkringan Berseri di harapkan dapat memperoleh manfaat sebagai evaluasi dalam penerapan pencatatan administrasi keuangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan secara sistematis hasil-hasil penelitian yang didapat dari peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian saat ini. Dalam bagian ini dijelaskan objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu, tujuan penelitian, serta hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi melalui perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu, penelitian tersebut antara lain:

**1. Kurnia dan Romansah (2015)**

**“Perancangan Sistem Siklus Akuntansi pada Bank Sampah”**

Penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian siklus akuntansi bank sampah di Indonesia memiliki perbedaan masing-masing dan belum memiliki suatu pedoman baku, perbedaan dengan peneliti adalah obyek penelitian yang fokus pada satu Bank Sampah Cangkringan Berseri, persamaan penelitian adalah pada metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

**2. Purwaningsih (2015)**

***“Analysis of Customer Mindset Change And Accounting Practice of Garbage Bank of Badegan Yogyakarta”***,

Hasil penelitian menunjukkan banyak masyarakat yang berubah pola pikirnya setelah ada Bank Sampah, bahwa sampah bisa juga diolah menjadi sesuatu yang bernilai, untuk praktek akuntansinya Bank Sampah Badegan

Yogyakarta belum memiliki standar baku. Perbedaan dengan peneliti adalah fokus penelitian dan metodologi penelitian yang digunakan.

**3. Wattimena dan Nugraha (2014)**

**“Sistem Informasi Pengolahan Bank Sampah Malang”**

Jenis penelitian deskriptif kualitatif, menghasilkan penelitian bahwa setelah diterapkannya sistem informasi yang baru, ternyata Bank Sampah Malang baru mampu menghitung jumlah pembelian dan penjualan saja output yang didapat disampaikan ke kasir sebagai laporan. Perbedaan dengan peneliti adalah pada sistem yang diteliti, dimana peneliti menganalisa siklus akuntansi manual.

**4. Atik Widiyanti, Laily Noer Hamidah, Zulifah Chikmawati, Ardhana Rahmayanti, Yanuar Risah Prayogi dan Qurrota A’yuni (2019)**

**“Pengelolaan Bank Sampah Cangkringan Berseri Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Berbasis WEB dan Mobile”**

berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 74% pemahaman warga mengenai teknologi pengelolaan bank sampah. Penelitian ini memiliki obyek penelitian yang sama dengan obyek penelitian peneliti, tetapi berdasarkan survey lapangan bahwasanya Bank Sampah Cangkringan Berseri masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaan bank sampahnya, alasan para pengurus adalah terkendala masalah pengoperasian sistem. Hal ini juga yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil obyek

penelitian di Bank Sampah Cangkringan Berseri Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Kurnia dan Romansyah (2015)	siklus akuntansi sampah di Indonesia memiliki perbedaan masing-masing belum memiliki pedoman baku	Penelitian Deskriptif kualitatif	Objek penelitian, fokus pada satu Bank Sampah yaitu Bank Sampah Cangkringan Berseri
2	Purwaningsih (2015)	Studi pada Bank Sampah	Obyek penelitian Dan Metodologi penelitian	banyak masyarakat yang berubah pola pikirnya setelah ada Bank Sampah, bahwa sampah bisa juga diolah menjadi sesuatu yang bernilai, untuk praktek akuntansinya Bank Sampah Badegan Yogyakarta belum memiliki standar baku.
3	Wattimena dan Nugraha (2015)	Penelitian Deskriptif kualitatif	Obyek penelitian, sistem yang diteliti, peneliti menganalisa siklus akuntansi manual	setelah diterapkannya sistem informasi yang baru, ternyata Bank

				Sampah Malang baru mampu menghitung jumlah pembelian dan penjualan saja output yang didapat disampaikan ke kasir sebagai laporan
4	Atik Widiyanti, Laily Noer Hamidah, Zulifah Chikmawati, Ardhana Rahmayanti, Yanuar Risah Prayogi dan Qurrota A'yuni (2019)	Obyek Penelitian	Fokus penelitian Berbasis aplikasi	hasil kuisisioner menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 74% pemahaman warga mengenai teknologi pengelolaan bank sampah

### Sumber Data: Penelitian Terdahulu

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan atau dasar yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Definisi Akuntansi

Beberapa ahli berpendapat bahwa akuntansi adalah seni (keahlian), seni yang memperkirakan, menanggapi, menerjemahkan atau menjelaskan latihan anggaran. Pemahaman yang lebih dalam tentang akuntansi adalah estimasi, estimasi, dan interpretasi pergerakan, memberikan keandalan informasi dan data, membantu profesional keuangan, pialang, direktur,



otoritas akuntansi, dan manajer perusahaan lainnya, dan berbagai bisnis. Memiliki kemampuan untuk membuat, asosiasi, atau alokasi fondasi kekuatan aset.

*“Accounting consist of the three basic activities —it identifies, records, and communicates the economft events of an organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement”* (Kieso et al., 2016). Akuntansi dapat diartikan terdiri dari tiga kegiatan dasar: mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan suatu peristiwa ekonomi organisasi. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi menurut kegiatan bisnis mereka, mencatat peristiwa tersebut dan memberikan catatan kegiatan keuangan mereka. Rekaman dibuat secara kronologis sistematis dan setiap acara diadakan dalam unit mata uang. Terakhir, mengkomunikasikan pengumpulan informasi kepada pemangku kepentingan dalam bentuk laporan akuntansi yang dikenal sebagai laporan keuangan.

Sedangkan pengertian Akuntansi (*Accounting*) menurut (Warren et al., 2015): “Akuntansi (*Accounting*) merupakan suatu sistem informasi,

yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut (Hans, 2016) pengertian akuntansi adalah “Menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”. Kesimpulannya, akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

## **2. Tujuan Akuntansi**

Ada beberapa tujuan akuntansi dibuat, di antaranya:

### **a. Akuntansi secara umum**

Akuntansi secara umum untuk memberikan informasi mengenai keuangan, baik aktiva maupun passiva perusahaan. Selain itu menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan. Akuntansi juga mampu memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, utang, serta modal.

### **b. Akuntansi secara khusus**

Tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan sesuai *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

c. Akuntansi secara kualitatif

Tujuan akuntansi secara kualitatif adalah untuk memberikan informasi secara relevan, menyampaikan informasi yang telah teruji kebenarannya, dan menyampaikan laporan keuangan untuk kepentingan semua pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan (Soewardjono, 2016).

### 3. Fungsi Akuntansi

Beberapa fungsi akuntansi sebagai berikut menurut (Ardiansyah, 2014):

a. Rekaman laporan

Akuntansi menjadi sebuah rekaman laporan yang mencatat atau merekam transaksi secara sistematis dan kronologis.

b. Menjaga dan melindungi properti

Akuntansi untuk menghitung jumlah realitas dari penyusutan aset yang dimiliki secara real.

c. Meeting legal

Akuntansi berfungsi untuk merancang dan mengembangkan sistem seperti menjaga catatan dan pelaporan hasil yang nantinya akan selalu memenuhi persyaratan hukum.

d. Klasifikasi

Akuntansi sebagai klasifikasi yang berhubungan dengan analisis secara tersistematis dari data yang sudah tercatat.

e. Meringkas

Penyajian data rahasia dengan cara yang dimengerti dan berguna untuk internal maupun eksternal dari laporan akuntansi. Proses ini fokus pada pelaporan neraca saldo, laporan laba rugi, dan neraca.

#### 4. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK (Standar Akuntansi Keuangan) merupakan susunan standar baku dalam praktik akuntansi di Indonesia. Standar baku ini mengatur tentang pembuatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Secara konsep memiliki kesamaan dan hubungan saling terkait yang menjadi landasan bagi penetapan standar akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Penerimaan kerangka dasar konseptual standar dan praktik, karena penggunaan dan logika standar ini biasa disebut sebagai standar akuntansi. Di Indonesia, standar akuntansi dari komite standar akuntansi yang merupakan badan yang berwenang disusun. IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) telah menyusun semua prinsip akuntansi yang digunakan sebagai standar pelaporan keuangan Indonesia, sebagaimana tercantum dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Dalam buku (Soewardjono, 2016), "*Accounting Theory*", ia menyatakan atau menyajikan dan menjelaskan bentuk dokumen resmi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan nasional. Standar Akuntansi adalah pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh otoritas yang kompeten mengenai

konsep, prinsip, metode, yang telah ditetapkan sebagai dukungan resmi dalam praktek akuntansi.

Menurut (Sari, 2014), menyatakan ada 4 alasan dibuatnya standar akuntansi ;

- a. Standar tersebut adalah status keuangan perusahaan, kinerja, dan manajemen pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.
- b. Standar ini memberikan akuntansi publik dan pedoman perilaku sehingga Anda dapat bertindak hati-hati dan mengaudit laporan perusahaan untuk menunjukkan efektivitasnya.
- c. Standar menyediakan database pemerintah untuk hal-hal penting untuk perpajakan, peraturan perusahaan, perencanaan ekonomi dan implementasi peraturan, peningkatan efisiensi dan tujuan sosial lainnya.
- d. Standar mempromosikan minat pada prinsip dan teori minat dalam akuntansi.

Oleh karena itu, Yayasan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah patokan untuk penyusunan laporan keuangan yang berlaku umum. Standar akuntansi berkaitan dengan aturan, regulasi, dan prosedur yang dikembangkan dan disetujui oleh otoritas publik pada waktu yang berkala. Dalam standar akuntansi memuat penjelasan tentang transaksi yang perlu dicatat, cara pencatatannya, dan cara pengungkapannya kedalam laporan keuangan.

Dilihat dari tingkat kepentingannya, maka mekanisme yang dipersiapkan harus dibuat secara benar sehingga memberikan hasil yang memuaskan bagi pemangku kepentingan. Maka standar akuntansi hanya dibuat oleh pihak yang ahli. Di Indonesia kewenangan ini merupakan kewenangan Yayasan Standar Akuntansi Keuangan yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

#### **5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP;

bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

## 6. Manfaat dan Tujuan SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip going concern yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang; dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. ETAP sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang

dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80 %. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan.

## 7. Karakteristik SAK ETAP

Adapun karakteristik dari Standar akuntansi ini adalah sebagai berikut:

- a) *Stand alone accounting standard* (tidak mengacu ke SAK Umum)
- b) Mayoritas menggunakan *historical cost concepts*.
- c) Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
- d) Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum.
- e) Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana.
- f) Penyederhanaan pengakuan dan pengukuran.
- g) Pengurangan pengungkapan.
- h) Tidak akan berubah selama beberapa tahun.

## 8. Pengguna SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak



terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

#### **9. Karakteristik Laporan Keuangan SAK ETAP**

##### a) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

##### b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang wajar diharapkan dapat disajikan.

e) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan bentuk hukumnya.

f) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Pertimbangan yang sehat tidak mengizinkan bias. Penyusunan Laporan Keuangan harus menggunakan pertimbangan yang sehat.

g) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material biaya.

h) Dapat Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

i) Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka dalam jangka waktu pengambilan keputusan

j) Keseimbangan Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya (Priharto, 2021).

## 10. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik itu internal maupun eksternal erat kaitannya dengan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi ini disajikan melalui laporan keuangan. Memiliki karakteristik kualitatif untuk membuat sebuah informasi dalam laporan keuangan yang lebih berguna bagi semua pemakai dalam membuat suatu keputusan yang bernilai ekonomis merupakan ciri khas dari laporan keuangan.

Dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Pelaporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dan biasanya merupakan perubahan dalam laporan keuangan yang dapat disajikan dengan berbagai cara seperti neraca, laporan laba rugi, laporan

arus kas, atau catatan dan laporan lain termasuk dan penjelasan materi yang merupakan bagian dari mereka.

Dari beberapa penjabaran pada pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang tertulis dan memberikan sebuah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu.

### **11. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan PSAK (2009) pelaporan keuangan IAI adalah untuk menginformasikan sebagian besar pengguna laporan keuangan tentang status keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas ketika membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus memuat ;

- a. Aktiva
- b. Hutang (hutang)
- c. Persediaan
- d. Pendapatan dan pengeluaran termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari pemilik sebagai pemilik dan distribusi kepada pemilik
- f. Arus kas

### **12. Siklus Akuntansi**

#### **a) Pengertian**

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan proses data yang meliputi aktivitas-aktivitas; pembuatan dokumen transaksi, pencatatan transaksi, pengelompokkan data, pengikhtisaran data dan pelaporan data. Siklus akuntansi terjadi dalam satu periode, satu periode akuntansi berumur 12 bulan yang dapat mengikuti tahun kalender (tahun takwim) yang diawali tanggal 1 Januari dan diakhiri pada tanggal 31 Desember, atau berdasarkan periode yang ditentukan sendiri asalkan berisikan 12 bulan (Arikunto, 2015).

Siklus kata yang ditambahkan adalah tentang mengapa alur kerja yang dibentuk berbentuk lingkaran. Mulailah dengan proses transaksi, catat transaksi dalam jurnal, dan buat laporan keuangan. Kegiatan tersebut kemudian diulang secara teratur selama periode waktu tertentu, dan prosesnya biasanya kembali ke awal. Kemudian, alur perputaran disebut siklus akuntansi.



**Gambar 2.1.**  
**Siklus Akuntansi**

Sumber : [www.sarjanaekonomi.co.id](http://www.sarjanaekonomi.co.id), 2020

Dan rutinitas yang harus dilakukan oleh seorang akuntan adalah melakukan pembukuan yang berpedoman pada siklus akuntansi. Secara umum, tugas pencatatan laporan keuangan berpedoman pada siklus akuntansi. Ini memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola neraca perusahaan. Izinkan pemilik perusahaan untuk kemudian menganalisa apakah posisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat.

## b) Tahapan Siklus Akuntansi

### 1) Analisis Transaksi

Berdasarkan PAPI (Pedoman Akuntansi Indonesia, 2008) analisa transaksi adalah langkah pertama yang perlu dikerjakan sebelum pencatatan. Analisis transaksi membutuhkan tiga hal untuk dilakukan (PAPI, 2008):

a. Tergolong transaksi keuangan.

Suatu transaksi diklasifikasikan dalam transaksi keuangan jika berpengaruh pada aset, kewajiban, atau modal.

b. Diperkirakan tentang apa yang akan terpengaruh, ditambah atau dikurangi, dan di debit atau dikreditkan.

c. Besaran nilai yang tercatat

Menurut Horngren (2016), transaksi biasanya didokumentasikan.

Misal, transaksi yang mungkin terjadi di suatu corporate antara lain pembayaran tagihan telepon/internet, kredit untuk pembelian barang, pembelian tanah dan bangunan dll. Beberapa transaksi bisnis dapat memicu kejadian atau situasi yang memicu transaksi lain. Misalnya, jika Anda membeli perlengkapan usaha secara kredit, maka akan timbul transaksi baru yaitu membayar kreditor Anda.

## 2) Pengumpulan Bukti Asli

Seperti disebutkan di atas, transaksi yang terjadi biasanya didokumentasikan. Namun, ada beberapa transaksi yang tidak memiliki bukti tertulis, seperti pencurian barang. Transaksi ini bersifat luar biasa.

Setiap transaksi, baik yang terjadi secara rutin maupun tidak, merupakan faktor penting dalam pencatatan dan pemrosesan transaksi tambahan dan penyuntingan laporan keuangan (Soewardjono, 2016).

Menurut Soemarso (Igotmypoint, 2016), bukti asli terbagi menjadi :

a. Bukti transaksi

Semua transaksi membutuhkan bukti, bukti transaksi digunakan untuk memastikan validitas transaksi yang tercatat. Anda juga dapat merujuk pada bahan bukti transaksi jika terjadi masalah di masa depan, dan bukti transaksi tersebut dapat diperoleh dari perusahaan (*inhouse*) atau dari luar. Bukti transaksi eksternal lebih kuat dari pada perusahaan itu sendiri. Bukti internal adalah bukti yang dibuat perusahaan itu sendiri sedangkan bukti eksternal adalah bukti dari luar.

b. Bukti pengeluaran

Pembayaran oleh perusahaan harus dibuktikan pada tanda terima yang ditandatangani oleh penerima. Jika uang dibelanjakan untuk cek, kuitansi yang tertinggal di buku cek dapat digunakan sebagai bukti transaksi.

c. Bukti penerimaan

Hal yang sama berlaku untuk pemrosesan setoran. Perusahaan harus menandatangani tanda terima oleh bendahara sebagai bukti penerimaan perusahaan.



d. Bukti jurnal

Kwitansi / cek dapat dipakai sebagai dasar pencatatan akuntansi. Namun, perusahaan dapat memberikan bukti tertentu yang dapat mereka gunakan untuk melakukannya. Jenis alat bukti ini digunakan khusus sebagai buktipencatatan akuntansi dan biasa disebut sebagai voucher jurnal (bukti jurnal).

e. Bukti transaksi lainnya

Selain membelanjakan dan menerima uang, perusahaan dapat melakukan transaksi lain, seperti jual beli dengan kredit, pengiriman dan penerimaan barang. Hal ini merupakan bukti, misalnya, pembelian dan penjualan secara kredit dapat terbukti dengan adanya faktur. Pengiriman atau penerimaan barang, dibuktikan dengan nota, ada juga notanota dari bank (nota debit atau nota kredit).

### 3) Rekam di Jurnal

Jurnal adalah catatan transaksi keuangan harian. Jurnal adalah proses pencatatan pertama dalam siklus akuntansi setelah analisis transaksi. Jurnal adalah dasar untuk memposting transaksi ke buku besar. Bentuk jurnal yang umum adalah Jurnal Umum, yang mencatat semua jenis transaksi yang terjadi. Pada kenyataannya jurnal khusus dibentuk karena tidak memungkinkan untuk mencatat setiap transaksi yang ada kedalam jurnal umum, apalagi dengan perkembangan

perusahaan dan semakin kompleksnya transaksi yang dilakukan. Jurnal khusus ini dirancang untuk mencatat jenis-jenis transaksi tertentu yang sering terjadi dan berulang. Jurnal yang dimaksud disini misalnya (1) Jurnal Penjualan, (2) Jurnal Pembelian, (3) Jurnal Penerimaan kas.

Beberapa transaksi tidak dapat dikategorikan dalam tiga jurnal akan tetap dicatat di jurnal umum. Adanya bermacam jenis jurnal di atas belum tentu sesuai dengan jenis perusahaan. Penggunaannya tergantung pada ukuran perusahaan. Untuk perusahaan sederhana biasanya cukup menggunakan jurnal biasa dalam pencatatan transaksi yang terjadi.. Di sisi lain, bagi perusahaan dengan transaksi yang sangat kompleks, jurnal khusus dapat digunakan.

Transaksi pertama yang tercatat juga disebut dengan diary (buku harian/jurnal), yang merupakan runtutan dari transaksi entitas (Mariani, 2021). Jurnal kadang-kadang disebut sebagai formulir khusus yang dipakai untuk mencatat entri jurnal akuntansi.

Menurut Soemarso (Igotmypoint, 2016), proses pencatatan transaksi dalam jurnal disebut journalizing (penjurnalan), seperti yang ditunjukkan pada kolom-kolom, dan jurnal tersebut memberikan informasi sebagai berikut:

- a. Tanggal, sangat penting karena memungkinkan saat transaksi terjadi
- b. Nama perkiraan

- c. Kolom debit, jumlah debit
- d. Jumlah kredit akan ditampilkan di kolom kredit. Proses pencatatan mengikuti 5 langkah berikut :
- 1) Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya.
  - 2) Menentukan setiap perkiraan yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan mengklarifikasikan berdasarkan jenisnya.
  - 3) Menetapkan apakah setiap perkiraan mengalami penambahan atau pengurangan.
  - 4) Menetapkan apakah harus mendebet atau mengkredit transaksi
  - 5) Memasukan transaksi tersebut kedalam jurnal.

Tabel 2.2

## Contoh bentuk jurnal umum

Per 1 Maret 2019

Tanggal	No.	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
	Akun				
Maret	11	kas		2.000.000	
		uang usaha			2.000.000
	11	Peralatan kantor		750.000	
		Kas (pembelian peralatan)			750.000
	11	Beban gaji		2.800.000	
		Kas (pembayaran gaji)			2.800.000

#### 4) Buku Besar

Posting disini dalam artian pembukuan dengan cara mentransfer dari jurnal ke setiap kutipan yang berhubungan dengan buku tersebut. Di jurnal, pencatatan dibuat setiap hari dan posting untuk setiap kutipan dibuat secara teratur, misalnya setiap bulan. Kolom posting referensi biasanya digunakan untuk membantu menganalisa transaksi yang diposting ke dalam buku besar. Selain itu juga digunakan *chart quote* (bahan perkiraan) merupakan keterangan dan nomor dalam setiap perkiraan di buku besar.

Untuk mempermudah pengeditan info yang disampaikan kepada orang yang membutuhkan, terutama pimpinan perusahaan, maka perlu mengkategorikan atau mengategorikan kutipan yang diedit sesuai dengan tipenya.

Banyaknya perkiraan yang muncul mempengaruhi jumlah buku besar perusahaan, karena setiap jenis memiliki ukurannya yang berbeda-beda. Judul kolom yang mengidentifikasi perkiraan, menunjukkan tanggal, kolom akun, kolom debet, dan jumlah debet, dan kolom kredit berisi jumlah kredit.

Pemindahbukuan kutipan adalah transfer uang dari jurnal ke kutipan yang sama di buku besar. Kolom Debet pada jurnal ditransfer sebagai debet di buku besar, dan kredit jurnal juga ditransfer sebagai

kredit di buku besar. Tabel di bawah ini menunjukkan cara membuat buku besar.

**Tabel 2.3**

**Contoh Buku Besar**

**Per Maret 2019**

Perkiraan Kas				No. Perkiraan : xx			
Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit
1	Saldo Awal	1	2.000.000	10	Beban listrik		150.000
3	Pendapatan		1.750.000	13			
5	Piutang		500.000				

**5) Buku Besar Pembantu (Subsidiary Ledger)**

Buku besar pembantu adalah ekstensi buku besar umum yang mencatat detail tentang transaksi tertentu. Tentu saja, dalam buku besar jenis ini, transaksi dikelompokkan kedalam transaksi dengan kategori yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengelaborasi detail transaksi yang terjadi di perusahaan.

Banyak yang mengatakan bahwa buku besar pembantu adalah perpanjangan yang terperinci dari akun tertentu dan perubahannya. Oleh karena itu, informasi transaksi terperinci yang tidak ditemukan dalam buku besar biasanya dapat ditemukan di buku besar ini.

Ada beberapa jenis buku pembantu, setidaknya ada lebih dari lima jenis buku pembantu sesuai dengan akun yang ada pada sistem akuntansi. Banyaknya jenis buku besar tergantung pada jenis akun pada jenis perusahaan, seperti perusahaan manufakturing akan ada tujuh buku pembantu. Contoh beberapa buku pembantu pada perusahaan manufakturing berdasarkan akun-akun berikut ini:

1. Utang
2. Piutang
3. Biaya Persediaan bahan baku dan bahan penolong
4. Biaya Alat dan mesin
5. Biaya overhead pabrik
6. Biaya penjualan
7. Biaya administrasi dan umum

Pada perusahaan dagang, hanya terdapat dua akun yang selalu menjadi acuan dalam proyeksi bisnis kedepannya. Akun tersebut adalah utang dan piutang.

a) Buku Besar Pembantu Utang

Dalam buku ini berisi kumpulan catatan transaksi utang yang diberikan kepada perusahaan. Pada buku ini juga mencatat perubahan jumlah dan nominal kepada kreditur. Dalam buku ini, akan terlihat informasi jelas mengenai siapa kreditur pemberi utang, nominal serta cara pembayarannya sekali saja dalam tempo tertentu atau berkala.

b) Buku Besar Pembantu Piutang

Kedua, buku ini merupakan kebalikan dari buku utang. Pada buku ini berisi kumpulan piutang atau tagihan dari langganan kredit. Dalam hal ini, perusahaan menjual barangnya kepada pihak lain dengan melakukan transaksi penjualan kredit. Di buku ini tercatat rincian data debitur, nominal tagihan, dan cara pembayaran secara kredit dilakukan setiap tanggal berapa.

Dua buku ini merupakan perpanjangan dari perubahan utang maupun piutang yang dicatat secara keseluruhan di buku besar umum. Sehingga, pada buku besar umum hanya mengambil informasi penting seperti nominal utang – piutang. Selain itu, pada buku besar umum lebih dikenal dengan perkiraan induk dari akun utang piutang tersebut.

Dalam sebuah sistem akuntansi, sumber pencatatan adalah hal yang utama dalam semua transaksi. Tanpa adanya sumber pencatatan, maka sebuah laporan keuangan dapat dikatakan fraud karena tidak ada hal yang mendasari terjadinya transaksi. Sehingga perlu juga memahami sumber pencatatan dalam buku pembantu.

Sumber pencatatan dalam buku adalah segala bukti transaksi yang berakibat pada perubahan nominal akun utangpiutang tersebut. Contoh dari sumber pencatatan keuangan adalah faktur, nota, bukti penerimaan kas, kuitansi dan sebagainya.

Metode yang dilakukan untuk memasukkan data dari sumber pencatatan ada dua. Pertama, pencatatan dilakukan di dalam buku jurnal umum, lalu dibukukan ke dalam buku besar. Setiap pos jurnal wajib diposting secara individu maupun kolektif. Kedua, pencatatan di buku pembantu. Pencatatan ini dibuat daftar saldonya setiap akhir periode tertentu. Daftar saldo ini dibuat berdasarkan akun pada buku pembantu tersebut.

**Tabel 2.4**

**Contoh Buku Besar Pembantu**

**Daftar Saldo Utang**

No.	Nama Kreditur	Saldo
1	Eny Pujiastuti	950.000
2	Aisyah	450.000
3	Diah Saraswati	75.000
4	Adi Susanti	100.000
	Total	1.575.000

**6) Neraca Saldo**

Neraca saldo mengidentifikasi saldo setiap kutipan. Saldo debit dan kredit harus balance dengan saldo di neracasaldo. Neraca saldo adalah dasar untuk menyusun laporan keuangan reguler. Neraca saldo itu sendiri dibagi menjadi 2, yaitu : (1) neraca saldo sebelum penyesuaian dan (2) neraca saldo telah penyesuaian. Penyesuaian yang



direferensikan di sini dibahas di bagian selanjutnya pada tahap siklus akuntansi ini. Neraca adalah daftar taksiran saldo, yang menunjukkan apakah total debit sama dengan total kredit. Oleh karena itu, neraca merupakan alat untuk memeriksa keakuratan pencatatan dan pembukuan.

Hal yang penting dalam neraca saldo adalah sebagai bukti adanya kesamaan antara kolom debit dan kolom kredit setelah posting. Dalam sistem berpasangan, rumus ini berlaku jika saldo debit total samadengan saldo kredit. Neraca saldo tidak hanya diperuntukan pelaporan keuangan saja tetapi juga untuk mendeteksi entri jurnal dan kesalahan posting. Urutan pembuatan neraca saldo adalah sebagai berikut.

- 1) Buat daftar judul dan saldo
- 2) Jumlahkan kolom debit dan kredit.
- 3) Buktikan kesamaan antara dua kolom.

**Tabel 2.5**  
**Contoh neraca saldo**

**Per 31 Desember 2019**

4)

<b>No.akun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Debet</b>	<b>Saldo Kredit</b>
101	Kas	<b>2.000.000</b>	
102	Piutang dagang	<b>500.000</b>	
103	Sewa bayar dimuka	<b>1.000.000</b>	

104	Perlengkapan usaha	<b>500.000</b>	
105	Iventaris kantor	<b>1.250.000</b>	
106	Pembelian	<b>1.750.000</b>	
107	Beban gaji	<b>2.800.000</b>	
108	Utang dagang		<b>500.000</b>
109	Modal		<b>11.500.000</b>
110	Penjualan		<b>1.350.000</b>
111	Potongan penjualan	<b>450.000</b>	
112	Barang habis pakai	<b>75.000</b>	
113	Biaya operasional	<b>3.025.000</b>	
	<b>Total</b>	<b>13.350.000</b>	<b>13.350.000</b>

#### 7) Jurnal Penyesuaian

Semua perkiraan yang ditampilkan dalam laporan keuangan harus menunjukkan sebagaimana mestinya, sehingga perlu membuat jurnal penyesuaian di akhir tahun fiskal, yaitu setelah neraca saldo selesai. Fungsi jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut: 1) untuk koreksi kesalahan, 2) Untuk penerusan, 3). mencatat item yang sebenarnya, yaitu item yang telah terjadi / dibayar 4). Untuk mencatat barang yang ditangguhkan, yaitu barang yang diterima atau dibayar dimuka 5). Untuk mencatat penyusutan 6). Untuk merekam buku tindak lanjut.

Buku besar belum bisa dianggap benar karena tidak semua transaksi tercatat dalam neraca saldo. Meskipun kolom di kedua

neraca saldo cocok, mungkin masih ada kesalahan. Misalnya, dalam neraca saldo, (a) transaksi tidak dicatat, (b) jurnal yang benar tidak pindahkan, (c) satu paragraf dipindah dua kali, (d) jurnal dibuat atau diposting. Meskipun akun tersebut digunakan secara tidak benar, akun tersebut seimbang atau (e) kesalahan penghilangan terjadi saat mencatat jumlah transaksi. Artinya, selama saldo debit dan kredit yang dikirim sama, total debit akan sama dengan total kredit, walaupun rekening atau jumlahnya salah (Donald, Jerry, Terry: 2019).

Persiapan untuk menyesuaikan jurnal dengan estimasi tertentu pada dasarnya adalah untuk memodifikasi estimasi ini untuk mencerminkan keadaan aktual dari aset, kewajiban, penyusutan, biaya, pendapatan dan modal. Menurut Soemarmo (Scribd., Igotmypoint: 2016), ada dua situasi dimana perlunya membuat jurnal penyesuaian :

- a. Sebuah transaksi terjadi tetapi tidak di catat dalam perkiraan. Sebagai contoh situasi ini, menurut Donald, Jerry, dan Tetty (2019), pendapatan yang masih harus dibayar adalah pendapatan yang dikeluarkan tetapi tidak diterima secara tunai atau dicatat. Ada pula biayabiaya yang timbul, yaitu biayabiaya yang timbul tetapi tidak dibayarkan secara tunai atau dicatat.

b. Tentang situasi di mana transaksi perlu dicatat, namun perlu adanya revisi keseimbangan untuk mencerminkan situasi sebenarnya. Menurut Donald, Jerry and Terry (2019), diperlukan penyesuaian. Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang dibayar secara tunai dan dicatat sebagai aset sebelum digunakan. Selain itu, ada pendapatan yang diterima sebelumnya dalam bentuk tunai dan dicatat sebagai kewajiban sebelum dihasilkan.

#### **8) Lembar Kerja (worsheet)/Neraca Lajur**

Kertas kerja / lembar kerja dalam bentuk kertas dengan kolom untuk pencatatan keuangan secara manual. Catatan dalam lembar kerja ini cenderung informal dan dapat dimodifikasi dan diubah nanti jika perlu. Lembar kerja bukanlah sejenis laporan keuangan, tetapi membuat lembar kerja menyederhanakan proses pembuatan laporan keuangan itu sendiri.

Terkadang lembar kerja dibuat untuk melihat kevalidan dari perhitungan yang sudah dibuat dan mengedit entri dengan nalar. Lembar kerja biasanya berisi : nama perusahaan, nama lembar kerja dan periode pertanggung. Form lembar kerja terdiri dari 5 pasang kolom, nomor kutipan, nomor kutipan, dan nama serta kolom debet dan kredit. Dalam setiap kolom diberi judul : (a). Neraca saldo, (b). Jurnal

penyesuaian, (c). Neraca saldo setelah penyesuaian, (d). Laporan laba rugi, (e). Neraca keuangan.

### 9) Laporan keuangan

Menurut (Igotmypoint, 2016), laporan keuangan bukan hanya sebagai alat uji, tetapi juga menjadi dasar untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan sekaligus sebagai akhir dari siklus akuntansi.

Menurut (Harahap, 2016), pelaporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang nantinya akan digunakan sebagai sumber informasi untuk proses pengambilan keputusan dan hasil akhir dari proses akuntansi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dalam artian bahwa laporan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut (Datar, 2018), laporan keuangan masing-masing perusahaan disusun sebagai berikut:

- 1) Neraca adalah bagian keuangan yang menampilkan informasi bagaimana posisi keuangan dari perusahaan atau entitas pada suatu periode, biasanya dalam satu tahun.

2) Laporan Rugi / Untung. Laporan ini berisi informasi singkat tentang biaya menjalankan perusahaan dan keuntungan yang dapat diperoleh selama menjalankan perusahaan.

Pelaporan Perubahan modal. Merupakan laporan yang menggambarkan perubahan modal yang dihasilkan dari transaksi termasuk jumlah investasi, perhitungan dividen, dan distribusi kepemilikan saham lainnya selama satu periode.

#### 10) Buku Jurnal Penutup

Jurnal penutup digunakan untuk mengenkalkan saldo dari perkiraan sementara sehingga perusahaan dapat mengetahui keadaan laba atau rugi dalam satu periode. Pengisian perkiraan diambilkan dari lembar kerja kolom rugi/laba. . Berikut adalah contoh jurnal penutup.

**Tabel 2.6**  
**Contoh Jurnal Penutup**  
**Per Desember 2019**

<b>tanggal</b>	<b>Uraian</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
31	Menutup Pendapatan		
	Pendapatan	6.250.000	
	Iktisar Rugi/Laba		6.250.000
31	Menutup Beban		
	Iktisar Rugi/Laba	5.350.000	
	Beban listrik		150.000
	Beban sewa		2.000.000

	Beban gaji		2.800.000
	Beban angkut		400.000
	Menutup Iktisar Rugi/Laba		
	Iktisar Rugi/Laba	900.000	
	Modal		900.000

### 11) Neraca Saldo Setelah Penutupan

Setelah jurnal penutup dibuat, maka disusun neraca saldo setelah penutupan. Tujuan dari pembuatan neraca saldo penutupan adalah untuk memastikan saldo buu besar balance sebelum melalui pencatatan data akuntansi untuk periode berikutnya. Saldo akhir tahun fiskal hanya terdiri dari akun-akun neraca. Pendapatan, pengeluaran dan akun pendapatan sementara ditutup dengan saldo nol.

Setelah neraca saldo ditutup, hanya akun aktual (aset, kewajiban dan modal) yang akan dimasukkan. Total antara saldo debet dan saldo kredit harus sama, sebagai bukti tidak terjadi kesalahan dalam penutupan buku.

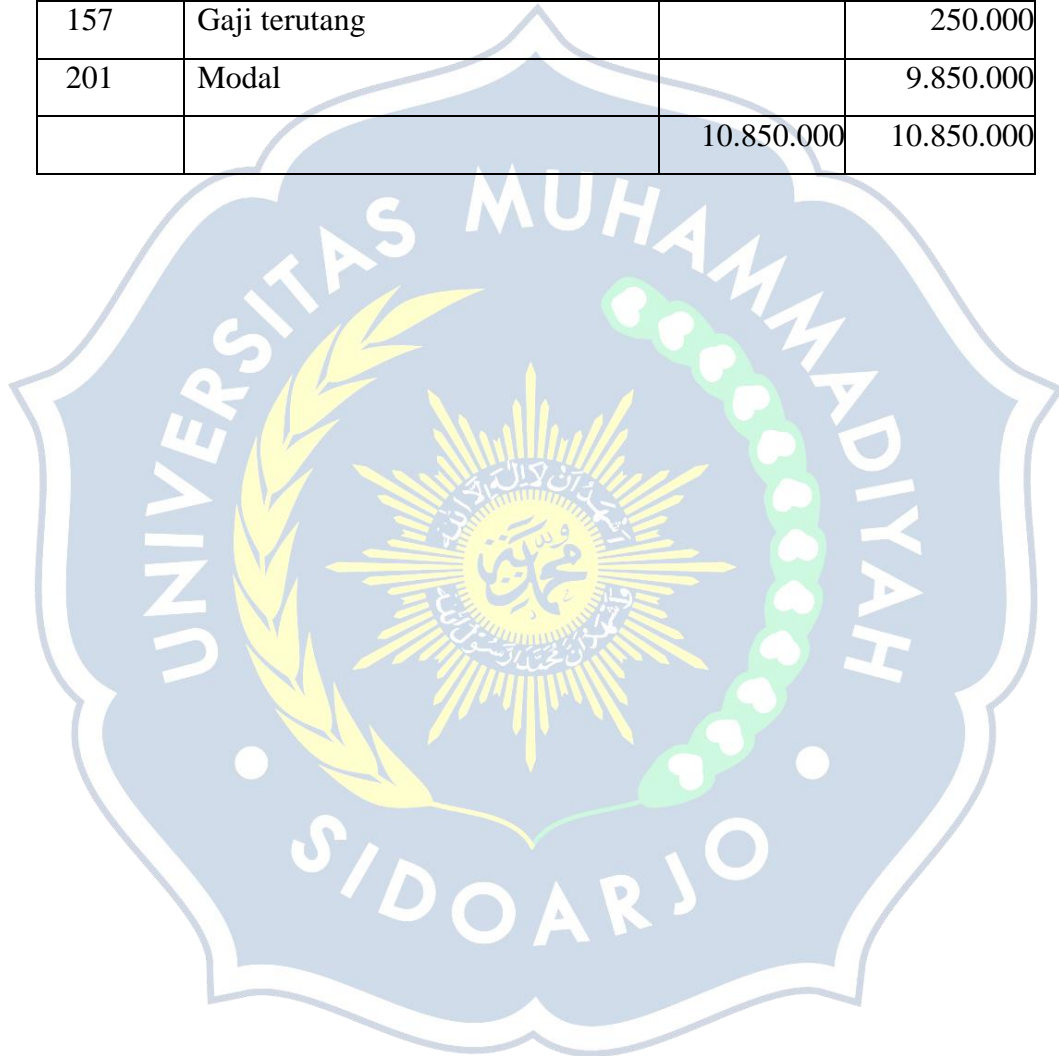
**Tabel 2.7.**

#### **Contoh neraca saldo setelah penutupan**

**Per 31 Desember 2019**

<b>Nomor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
101	Kas	2.000.000	
102	Piutang	600.000	

103	Perlengkapan	1.250.000	
104	Sewa tempat	2.000.000	
123	Perlengkapan kantor	5.000.000	
134	Penyusutan peralatan		250.000
155	Utang usaha		500.000
157	Gaji terutang		250.000
201	Modal		9.850.000
		10.850.000	10.850.000





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Disebut juga metode etnografi karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural environment*). Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi peristiwa tertentu pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam keluarga (Surjaman, 2018).

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia, makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat, menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik, dalam penelitian kualitatif tidak hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan kolerasi sebagai faktor yang ada yang sedang berlaku atau sedang berlangsung.

Penelitian kualitatif ada lima jenis pendekatan (Rijali, 2019):

1. Studi Naratif

Kajian naratif dapat diartikan sebagai kajian yang berfokus pada cerita naratif atau penjelasan dari rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman manusia. Prosedur yang digunakan biasanya berupa *restory*. Ini adalah menceritakan kembali

cerita secara bertahap tentang pengalaman individu, atau di mana peneliti memulai dengan peristiwa penting dalam kehidupan sang penulis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Analisis tersebut didasarkan pada kronologi peristiwa yang menyoroti titik balik dan inspirasi kehidupan responden.

## 2. Studi Fenomenologi

Merupakan studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu untuk menerapkan riset fenomenologis, peneliti bisa memilih antara fenomenologi *hermeneutik* yaitu yang berfokus pada “penafsiran” teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup atau fenomenologi *transendental* dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut. Analisisnya berpijak pada *horizontalisasi*, dimana peneliti berusaha meneliti data dengan menyoroti pernyataan penting dari partisipan untuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut.

## 3. Studi *Grounded Theory* (Teori Dasar)

Studi *grounded theory* menekankan upaya peneliti dalam melakukan analisis abstrak terhadap suatu fenomena, dengan harapan bahwa analisis ini dapat menciptakan teori tertentu yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara spesifik.

Prosedur *grounded theory* umumnya berpijak pada *coding* terbuka atas kategori data, selanjutnya *coding* aksial dimana data disusun dalam suatu diagram

logika, dan terakhir mengidentifikasi konsekuensi dari proses coding tersebut, agar bisa sepenuhnya mengembangkan suatu model teoritis tertentu.

#### 4. Studi Etnografis

Studi etnografis berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama. Prosedurnya seringkali berdasar pada pendekatan holistik untuk memotret kelompok kebudayaan tertentu yang analisisnya memanfaatkan data emik (pandangan partisipan) dan data etis (pandangan peneliti) untuk tujuan praktis dan/atau advokatoris demi kepentingan kelompok kebudayaan itu sendiri.

#### 5. Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa.

Prosedur utamanya menggunakan *sampling purposeful* (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis holistik atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting dimana kasus itu terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan

“Studi Kasus” sebagaimana definisinya, maka peneliti merasa pendekatan inilah yang tepat digunakan dalam penelitian ini.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Sebagaimana disebutkan pada Bab 1, penelitian bertempat di Bank Sampah Cangkringan Berseri di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Bank sampah ini melayani 66 KK dari 125 di RW 3. Rata-rata pengurus bank sampah adalah pengurus PKK dan Karang Taruna. Pekerjaan pengumpulan dan penimbangan sampah dilakukan sebulan sekali. Jumlah sampah yang dihasilkan bisa mencapai 2 m<sup>3</sup>. Sampah dikategorikan secara manual dan dicatat dalam buku tabungan dan bagian administrasi.

### **3.3 Fokus Penelitian**

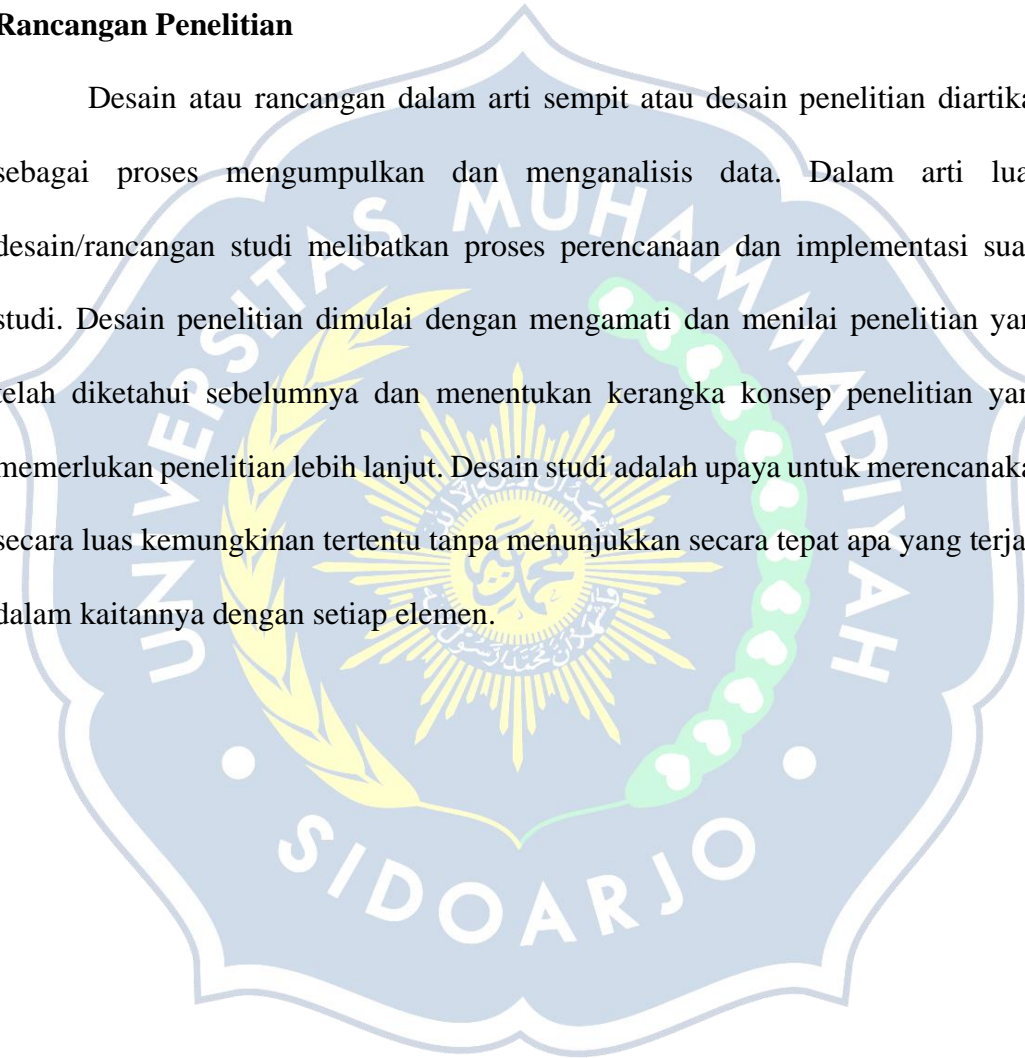
Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia, makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat, menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Pemahaman ini belum ditentukan sebelumnya, tetapi didapat dengan menganalisis realitas kejadian dalam penelitian yang dijadikan fokus dalam penelitian, kemudian disimpulkan dalam bentuk pemahaman secara umum tentang fakta-fakta tersebut (Hermawan & Amirullah, 2016).

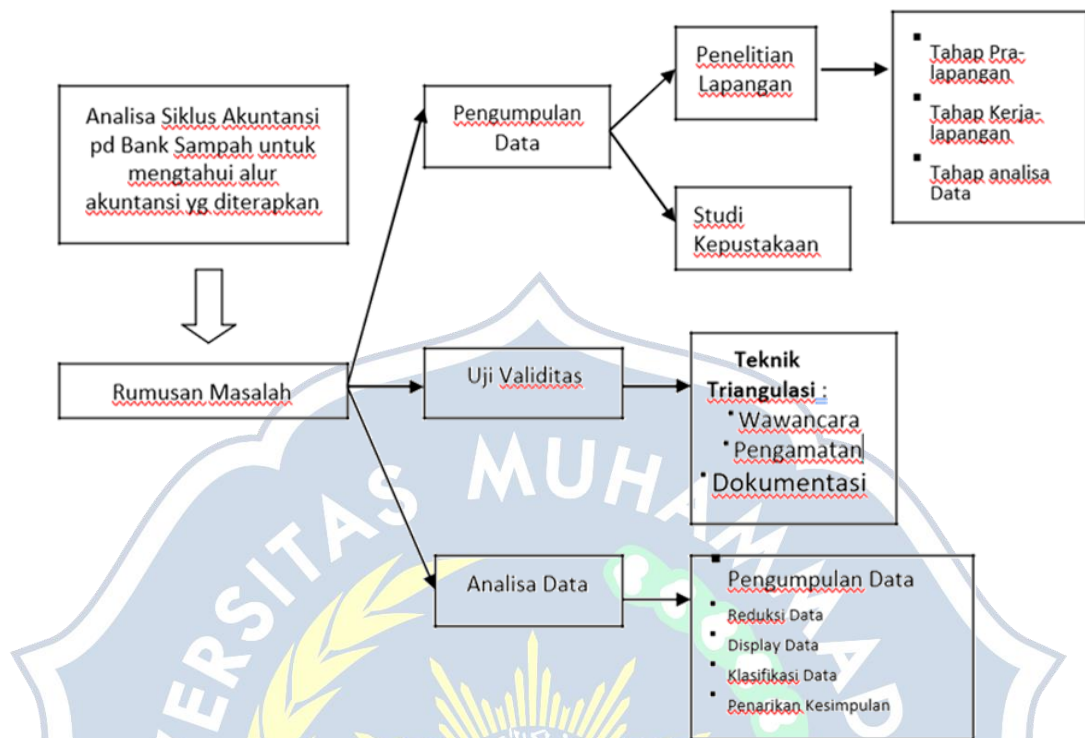
Fokus kajian adalah menentukan konsentrasi sebagai pedoman arah kajian untuk mengumpulkan dan mencari informasi, serta memandu pembahasan atau analisis sehingga kajian tersebut benar-benar mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, fokus penelitian juga merupakan batasan ruang dalam pengembangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan karena ketidakpastian dalam proses

pembahasan tidak disia-siakan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini bukan pada masalah selain akuntansi atau pembukuan, tetapi pada siklus akuntansi Bank Sampah Cangkringan Berseri di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kecamatan Sidoarjo.

### **3.4 Rancangan Penelitian**

Desain atau rancangan dalam arti sempit atau desain penelitian diartikan sebagai proses mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam arti luas, desain/rancangan studi melibatkan proses perencanaan dan implementasi suatu studi. Desain penelitian dimulai dengan mengamati dan menilai penelitian yang telah diketahui sebelumnya dan menentukan kerangka konsep penelitian yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Desain studi adalah upaya untuk merencanakan secara luas kemungkinan tertentu tanpa menunjukkan secara tepat apa yang terjadi dalam kaitannya dengan setiap elemen.





**Gambar 3.1**  
**Rancangan Penelitian**

Menurut (Moleong, 2019), desain/rancangan studi diartikan sebagai upaya membuat rancangan dan memetakan segala kemungkinan yang terjadi dan atribut yang dibutuhkan untuk sebuah studi kualitatif, meliputi beberapa tahapan.

#### 1. Tahap Pra-lapangan

Persiapan yang perlu dilakukan, yakni :

##### a. Menyusun Rencana

Tahap ini merupakan tahap penjajakan lapangan, pertama peneliti membuat usulan/proposal penelitian yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing

dan beberapa dosen lainnya juga sebagian mahasiswa. Membutuhkan waktu kurang lebih sebulan untuk membuat proposal ini.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan dalam penelitian yang penulis lakukan menentukan lokasinya yaitu Bank Sampah Cangkringan Berseri, Kec. Sukodo Kab. Sidoarjo

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan untuk mendapatkan gambaran tentang Bank Sampah Cangkringan Berseri

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini peneliti memilih informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan di Bank Sampah Cangkringan Berseri dalam hal ini adalah semua pengurus bank sampah. Dimana mereka merupakan sumber informasi dalam pencarian data.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti perlu mempersiapkan segala sesuatunya yang menyangkut kebutuhan apasaja yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Tahap kerja lapangan

Ada tiga tahap bagian:

a. Pahami latar belakang dan mempersiapkan diri

Selain mempersiapkan diri, pemahaman tentang latar belakang penelitian juga penting untuk penentuan metode pengumpulan datanya.

b. Masuk ke lapangan

Setelah terjun ke lokasi, peneliti berusaha untuk mengakrabkan diri dengan subjek/informan penelitian.

c. Berpartisipasilah saat pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Tahapan terakhir merupakan tahapan analisis data yang meliputi analisis dokumen, analisis klasifikasi, analisis komponen, dan analisis tema.

Rancangan/desain penelitian kualitatif berbeda dengan desain penelitian kuantitatif, terutama dalam hal metodologi yang membuat desain penelitian kualitatif lebih fleksibel. Meski dalam proposal di mana peneliti memutuskan untuk menggunakan metode tertentu, poin pendekatan mungkin masih berubah seiring dengan kemajuan penelitian. Artinya, jika peneliti terjun ke lapangan dengan desain yang direncanakan dan ternyata tidak memenuhi syarat-syarat yang diminati atau tidak terkait dengan situasi yang diteliti, peneliti akan mencari desain baru. Anda perlu memodifikasinya dengan membuat rumus atau melengkapi desain yang sudah ada. Asumsi utama penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Huda, 2018) :

- a) Peneliti fokus pada prosesnya
- b) Harap perhatikan arti dari sesuatu
- c) Peneliti adalah sarana utama
- d) Dengan survei lapangan



- e) Bersifat deskriptif dan perhatian harus diberikan pada proses, makna, verbal dan pemahaman gambar.
- f) fleksibel

Rancangan penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang detail dan konkrit tentang bagaimana memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data, dengan penekanan terhadap proses kerja secara langsung berkaitan dengan bermacam problem yang terjadi di masyarakat.

### **3.5 Penentuan Informan Kunci**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka narasumber yang di wawancarai yaitu narasumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dalam penelitian ini. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan diantaranya Kepala Desa, Bendahara Desa/ Kaur Keuangan, Dan Ketua BPD pada Desa Ngampelsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, selain itu peneliti juga melibatkan pihak lain yang diluar Desa Ngampelsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yaitu Dosen Akuntansi FBHIS UMSIDA yang mengampuh mata kuliah Akuntansi Desa, Kecamatan, dan BUMDes dikarenakan untuk memperkuat hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti.

**Tabel 3.1*****Key Informan***

No.	Keterangan	Informan	Jabatan
1.		Ibu Sri Puji Wulandari	Ketua Bank Sampah Cangkringan Berseri
2.	Pihak Bank Sampah Cangkringan Berseri	Ibu Eni	Nasabah Bank Sampah Cangkringan Berseri
3.		Ibu Fatmawati	bendahara Bank Sampah Cangkringan Berseri

Sumber Data : Peneliti (2022)

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2018), jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi berupa nama dan alamat obyek penelitian serta catatan keuangan yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

Orang yang menyampaikan informasi maka disebut sebagai informan, dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa informan yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi tentang siklus akuntansi pada Bank Sampah Cangkringan Berseri.

Beberapa informan yang dimaksud adalah ketua Bank Sampah Cangkringan Berseri yaitu Ibu Sri Puji Wulandari, Ibu Fatmawati sebagai bendahara, Bapak Syamsi salahsatu nasabah, dan Ibu Eni Susanti selaku salahsatu penanggungjawab Zona 2.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan tempat pengambilan data dan sumber data yang tidak laik menyebabkan pengumpulan datanya tidak relevan (Arikunto, 2015),. Sumber data terbagi menjadi :

##### 1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang didapat melalui wawancara/interview dengan narasumber (informan) dalam hal ini adalah pengurus dan nasabah Bank Sampah Cangkringan Berseri yang berkaitan dengan penelitian.

##### 2) Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, dan diperoleh untuk mengkonfirmasi secara garis besar bank sampah Cangkringan Berseri melalui company profile, buku-buku, karya ilmiah, dokumen administrasi, peraturan perundang-undangan, dll. Data sekunder diperoleh dengan metode observasi yang peneliti amati secara langsung, atau dengan dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan data penelitian, yaitu berupa laporan keuangan Bank Sampah Canklingan Berseri yang menjadi objek penelitian.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dari subjek atau tujuan penelitiannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan setting untuk menjabarkan apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu dengan metode-metode antara lain (Surjaman, 2018):

1. Penelitian lapangan adalah penelitian yang perolehan data dan informasinya dari kegiatan di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :
  - a. Dokumentasi, merupakan data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan yang terkait dengan masalah tersebut, termasuk riwayat singkat bank sampah dan data kualitatif yang terdiri dari dokumen-dokumen pengelolaan bank. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan bank sampah dan menganalisis siklus akuntansi.
  - b) Observasi, suatu metode atau pendekatan yang mengamati secara langsung suatu objek data untuk memperoleh data primer dan mempertahankan objektivitasnya. Pengamatan dilakukan dengan observasi langsung di Bank Sampah Cangkringan Berseri untuk melihat pelaksanaan pengelolaan bank sampah.
  - c) Wawancara, atau pertanyaan dan jawaban verbal yang diajukan secara langsung antara dua orang atau lebih. Wawancara ini diperlukan untuk

mengumpulkan data untuk mendukung penelitian. Survei dilakukan terhadap pengurus bank sampah dan nasabah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian.

2. Studi perpustakaan. Ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari artikel-artikel atau karya ilmiah yang terkait dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai sumber referensi untuk membahas teori yang mendasari pembahasan permasalahan, peneliti juga mengutip beberapa artikel, buku, jurnal, atau tulisan yang dapat diakses di berbagai media internet.

### **3.8 Uji Validasi/Keabsahan Data**

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah alat utama. Oleh karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung pada kualitas peneliti itu sendiri, termasuk pengalaman melakukan penelitian yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman penelitian yang dimiliki, semakin sensitif untuk memahami gejala dan fenomena yang dipelajari. Namun, sebagai manusia, sulit bagi peneliti untuk menghindari prasangka dan subjektivitas. Oleh karena itu, tugas peneliti adalah mengurangi bias semaksimal mungkin untuk mendapatkan kebenaran yang seutuhnya.

Dalam penelitian kualitatif, validitas data sangat penting karena peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang obyektif. Tujuannya untuk mengukur reliabilitas penelitian kualitatif agar dapat dijelaskan secara ilmiah. Validitas data dalam penelitian ini diukur dengan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai

metode dan merangkum data yang didapat (Sugiyono, 2018). Uji validitas data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi lebih meningkatkan kekuatan data jika dibandingkan dengan satu pendekatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam metode triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengambil data dari sumber yang sama. Metode pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama (Sugiyono, 2016).

a) Wawancara

Dalam metode ini, peneliti melakukan percakapan lisan dengan tujuan mengumpulkan data penelitian. Yang diwawancarai adalah Bendahara dan Sekretaris/ administrasi Bank Sampah Cangkringan Berseri RW. 3 Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo,. Selain itu peneliti mencatat atau merekam tanggapan responden sebagai data penelitian.

b) Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang peneliti amati secara visual sehingga efektifitas data sangat bergantung pada kemampuan pengamat. Oleh karena itu, peneliti baik mengamati secara cermat atau terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan narasumber Bank Sampah Cangkringan Berseri untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasilnya lengkap, valid, dan tidak berdasarkan estimasi. Penggunaan teknik triangulasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sumber data utama, penyedia informasi, lebih efektif, konsisten, lengkap dan terpercaya, yang dilakukan di Bank Sampah Cangkringan Berseri, Desa Cangkringsari. Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo tentang siklus akuntansi.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian urutan data dan mengorganisirnya ke dalam unit pola, kategori, dan penjelasan sehingga dapat menemukan tema dan membuat hipotesis seperti yang disarankan data. Dalam penelitian ini, metode yang dikemukakan oleh (Sugiyono., 2015) digunakan untuk secara kontinyu menganalisis data baik yang masuk maupun keluar lapangan dari awal hingga akhir penelitian.

1. Pengumpulan data (*Collecting*) merupakan tahapan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana peneliti menjadi alat utama pengumpulan data. Semakin lama peneliti menghabiskan waktu di lapangan, semakin banyak data yang di dapatkan dan semakin besar perubahannya. Beberapa data dapat diamati dan sebagian tidak dapat diamati, seperti emosi dan hati.

2. Reduksi data, yaitu memilih dan fokus pada data penting dan meringkas data utama. Reduksi data merangkum laporan lapangan, memilih yang utama, berfokus pada apa yang penting, dan mencari tema atau pola. Oleh karena itu, laporan lapangan sebagai bahan baku dihilangkan, dikurangi, ditempatkan dalam sistem yang aman, dan lebih mudah untuk dikelola. Data yang berkurang memberikan gambaran pengamatan yang lebih jelas. Ini juga memudahkan peneliti untuk mengambil data yang di dapatkan saat mereka membutuhkannya. Reduksi data juga berguna untuk pengkodean aspek tertentu.

3. Data Penyajian (*Display Data*) menurut (Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

4. Klasifikasi data (menggambar dan menjelaskan kesimpulan) Sejak awal, peneliti berusaha mencari makna dari data yang mereka kumpulkan. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, kesamaan, hal biasa, dan lainnya. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari awal dicoba menarik kesimpulan. Pada awalnya, kesimpulan masih sangat kabur dan mencurigakan, tetapi seiring dengan bertambahnya data, kesimpulan



menjadi lebih lengkap, jadi harus selalu memvalidasi kesimpulan selama penelitian sampai tercapai kesimpulan akhir.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

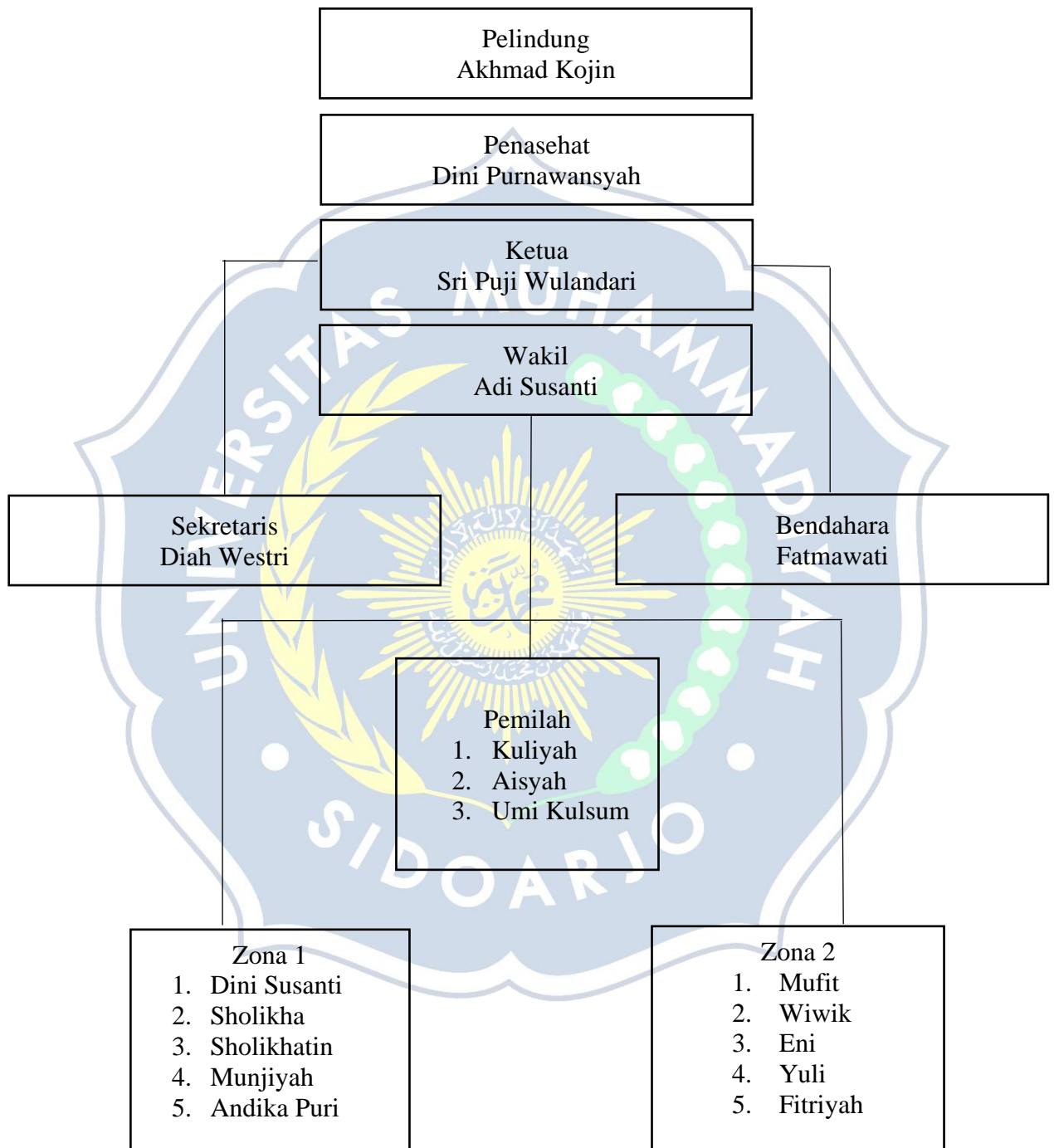
##### 1) Obyek Penelitian

Bank Sampah Cangkringan Berseri merupakan salah satu bank sampah yang berada di Desa Cangkringsari di RW. 3 Kecamatan Skodono Kab.Sidoarjo, Jawa Timur. Bank sampah tersebut menampung 66 keluarga dari 125 Kepala Keluarga di RW. 3. Pada umumnya pengelola bank sampah adalah anggota PKK dan pemuda Karang Taruna. Pekerjaan pengumpulan dan penimbangan dilakukan sebulan sekali. Timbulan sampah bisa mencapai 2 m<sup>3</sup> per bulan.



## Susunan Pengurus

### Bank Sampah Cangkringan Berseri



## Gambar 4.2.

### Struktur Organisasi

#### Sumber : Bank Sampah Cangkringan Berseri 2021

Bank Sampah Cangkringan Berseri memiliki daerah cakupan yang cukup luas sehingga untuk memudahkan pengurus dalam pengelolaan Bank Sampah maka ada pembagian wilayah menjadi 2 zona, masing-masing zona memiliki pembukuan harian sendiri. Dalam pergerakannya petugas zona dibekali modal berjalan, untuk persiapan bila ada penarikan uang dari nasabah. Sisa modal disetor pada bendahara.

#### 2) Aktivitas Operasional Bank Sampah Cangkringan Berseri

Bank Sampah Cangkringan Berseri dalam aktivitasnya sehari-hari dimulai dari pemilahan sampah rumah tangga yang dilakukan sendiri oleh warga, dari hasil pemilahan tersebut akan diambil oleh petugas bank sampah yang keliling ke rumah warga sesuai dengan zona masing-masing. Pembentukan zona dilakukan karena banyaknya jumlah KK di wilayah RW 3. Pembagian zona dikelompokkan berdasarkan jumlah KK. Zona 1 meliputi wilayah RT. 10 dan RT. 11 sedangkan zona 2 meliputi wilayah RT. 12 dengan jumlah KK paling banyak. Tugas dari pengurus zona adalah mengambil sampah yang telah dipilah oleh warga dan melakukan penimbangan ditempat, hasil penimbangan dicatat dalam buku harian pengurus zona dan buku tabungan yang telah dibagikan pada tiap KK. Dari penimbangan diperoleh berapa jumlah uang yang didapat dari sampah, hal ini didasarkan pada tabel harga barang (terlampir), uang ini ada yang ditarik

tunai ada juga yang ditabung oleh warga, semua transaksi dicatat dalam buku laporan (buku kas dan buku penimbangan) petugas, dimana setiap keliling petugas membawa uang tunai yang diambil dari kas bank sampah Cangkringan Berseri dan akan dilaporkan pada bendahara bank sampah sesuai keliling dari semua transaksi yang terjadi saat itu, hal ini menjadi kegiatan rutin petugas zona setiap hari, kemudian oleh bendahara semua transaksi direkap dalam buku kas harian bank sampah.

Dalam kegiatan rutin ini petugas juga memiliki beberapa kendala, saat musim hujan misalnya, tidak semua barang bisa diambil terutama kertas dan kardus karena rawan rusak karena terkena air. Kendala lain saat pandemi seperti sekarang ini, harga dari pengepul turun semua sehingga berakibat pada harga pembelian ke warga, akan tetapi diusahakan harga yang diberikan pada warga lebih tinggi dari harga pengepul.

### 3) Data Penelitian

Berdasarkan peraturan pemerintah no 81. Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* pada Bank Sampah, melalui PP tersebut telah disebutkan dalam pasal 5 bahwa :

“Mekanisme kerja Bank Sampah meliputi, pemilahan sampah, penyerahan sampah ke Bank Sampah, penimbangan sampah, pencatatan hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan dan bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana”.

Berdasarkan peraturan pemerintah dapat diketahui mekanisme kerja Bank Sampah harus dilakukan pencatatan saat terjadi transaksi. Kemudian hasil

penjualan sampah dibagi hasil untuk nasabah dan petugas Bank Sampah tetapi beda dengan Bank Sampah Cangkringan Berseri seperti yang disampaikan Ibu Sri Puji Wulandari sebagai Ketua Bank Sampah Cangkringan Berseri pada wawancara hari minggu 31 Januari 2021 :

“Setiap transaksi yang ada dicatat kebuku harian. Transaksinya bisa berupa yang menambah kas dimasukkan ke debit sedangkan yang mengurangi kas dimasukkan ke kredit. Seperti yang sudah tertera di laporan buku harian Bank Sampah. Kemudian untuk hasil penjualan sudah ditetapkan bahwa 100% akan dimasukkan ke tabungan nasabah dan untuk dana operasional Bank Sampah diambilkan dari laba dari penjualan (Ibu Sri Puji W., 31 January 2021)”

Berdasarkan informasi dari Ibu Sri Puji tersebut seluruh operasional yang dilakukan Bank Sampah Cangkringan Berseri tidak mengikuti aturan yang ada dikarenakan pengurus tidak menginginkan nasabah merasa dirugikan. Bank Sampah telah memiliki tabel harga pembelian sesuai jenis barang yang telah disetujui oleh nasabah. Hal ini untuk mempermudah perhitungan jumlah tabungan nasabah yang harus dicatat.

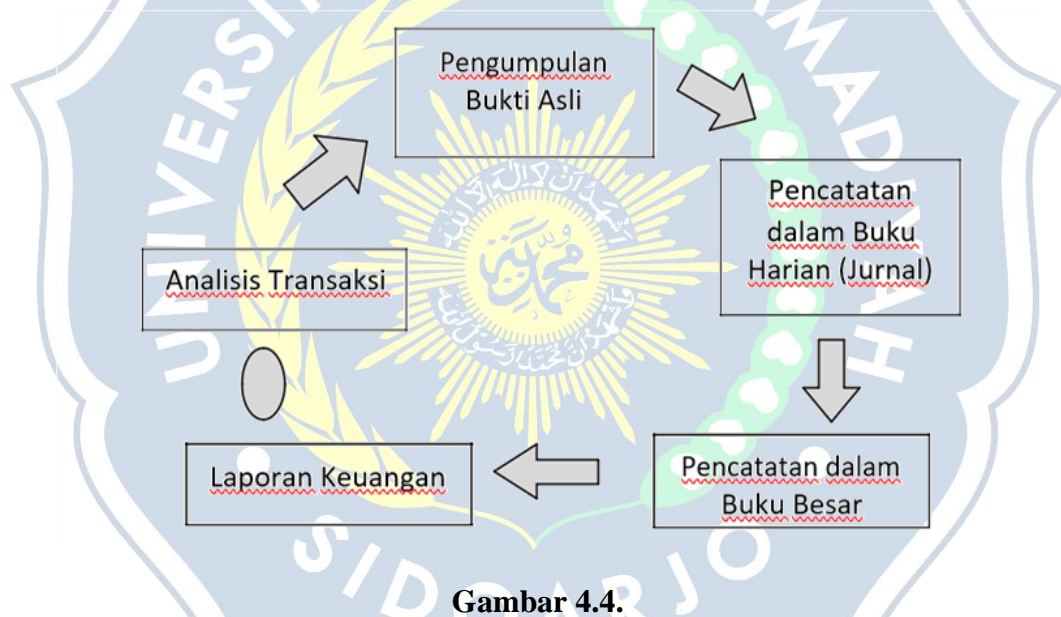


**Gambar 4.3.**

### Proses Penimbangan

Sumber : Bank Sampah Cangkringan Berseri 2021

#### 4.2 Siklus Akuntansi Bank Sampah Cangkringan Berseri



**Gambar 4.4.**

#### Siklus Akuntansi Bank Sampah Cangkringan Berseri

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2021

##### 1. Analisis Transaksi

Pada Bank Sampah Cangkringan Berseri telah melakukan analisis transaksi seperti yang telah disampaikan oleh ibu Sri Puji W. Selaku ketua

Bank Sampah Cangkringan Berseri pada hari senin 1 February 2021, dalam wawancara tersebut beliau menuturkan :

“Petugas bendahara maupun administrasi biasanya sebelum mencatat atau menulis dalam buku harian, transaksi tersebut dilihat dahulu apakah ini mengurangi kas atau tidak. Jika transaksi tersebut mengurangi kas maka akan dimasukkan ke bagian kredit, sedangkan jika transaksi tersebut menambah kas maka akan dicatat ke bagian debet” (wawancara Ibu Sri Puji W., Senin 1 February 2021)

Seperti yang disampaikan oleh ibu Fatmawati selaku bendahara yang biasanya mencatat transaksi menjelaskan misalkan pembelian karung goni/sak yang digunakan untuk mengepak barang sebesar Rp. 30.000, maka transaksi ini di masukkan dalam kolom kredit dengan keterangan pembelian sak karena telah mengurangi kas. Contoh lain misalnya transaksi hasil penjualan jelantah Rp. 480.000, maka transaksi tersebut dicatat dalam kolom debet dengan keterangan hasil penjualan jelantah, karena telah menambah kas pada Bank Sampah.

Selain itu ibu Fatmawati juga menuturkan bahwa Bank Sampah Cangkringan Berseri juga memiliki transaksi lain selain penjualan dan pembelian, yaitu peminjaman, berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Bank Sampah Cangkringan Berseri juga memiliki transaksi pinjaman, pinjaman diberikan kepada nasabah bilamana ada yang membutuhkan, pinjaman dicatat dalam kolom pengeluaran atau kredit dan dikurangkan dalam buku tabungan nasabah (wawancara Ibu Fatmawati, senin 1 February 2021)”

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Eni selaku nasabah Bank Sampah Cangkringan Berseri bahwasanya nasabah bisa mengajukan pinjaman pada Bank Sampah



jika membutuhkan dan akan dikurangkan pada buku tabungan nasabah yang dibagikan setiap menjelang lebaran.

## 2. Pengumpulan Bukti Asli

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen, suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar apabila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku bendahara pada Senin, 1 February 2021.

Beliau menuturkan bahwa :

“setiap transaksi yang ada pada Bank Sampah Cangkringan Berseri harus memiliki bukti transaksi dan itu juga disaksikan langsung oleh pengurus zona. Saya sendirilah yang mengumpulkan bukti transaksi atau membuat sendiri bukti transaksi (wawancara Ibu Fatmawati, 1 February 2021)”

Bukti transaksi yang dikumpulkan oleh Ibu Fatmawati adalah bukti-bukti pembayaran listrik, pembelian timbangan, hasil penjualan dan biaya perbaikan. Selain itu ada juga bukti transaksi yang dibuat sendiri oleh petugas yaitu peminjaman uang oleh nasabah, pembelian atau penyetoran barang-barang nasabah, tanda terima dibuat rangkap dua, satu untuk nasabah dan yang satu lagi untuk bendahara. Penuturan Ibu Fatmawati dibenarkan oleh Bapak Syamsi selaku nasabah, beliau menuturkan bahwa :

“pas waktu nabung, sampah sudah dipilah terlebih dahulu, kemudian ditimbang dan dicatat berat sampah yang disetorkan. Selain itu kami diberi tanda terima yang satu kami simpan yang satu dibawa petugas (wawancara Bpk. Syamsi, selasa 2 February 2021)”

### 3. Pencatatan Dalam Buku Harian (Jurnal)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku bendahara pada Rabu, 3 February 2021 setiap harinya jika ada transaksi serta bukti yang sah maka selalu dicatat kedalam buku harian (jurnal). Setiap zona memiliki buku harian tersendiri sesuai dengan transaksi yang terjadi pada zona masing-masing. Kemudian penanggung jawab zona melaporkannya kepada bendahara.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Eni Penanggungjawab Zona 2 pada rabu, 13 February 2021, menyatakan :

“setiap zona memiliki buku harian masing-masing, semua transaksi dicatat dalam buku harian, hasil dari transaksi tersebut dilaporkan kepada bendahara untuk dicatat dalam buku harian Bank Sampah” (wawancara, Ibu Eni : Rabu, 13 February 2021)

Buku harian pada Bank Sampah Cangkringan Berseri memiliki 6 kolom, yang pertama kolom nomor urut, tanggal, uraian, masuk/debet, keluar/kredit dan terakhir kolom jumlah. Pada saat itu Bu Fatmawati menunjukkan buku harian keuangan Bank Sampah seperti apa, serta menjelaskan bagaimana pencatatan transaksi setiap harinya. Beliau menerangkan bahwa dikolom nomor nantinya diisi no urut, kolom tanggal diisi tanggal transaksi, kolom uraian diisi akun transaksi berdasarkan akun-akun yang telah ditentukan, seperti pembayaran listrik, pembelian bolpen, pembelian sak, modal berjalan zona, hasil penjualan, peminjaman oleh nasabah dan lain-lain. Sedangkan kolom keluar atau masuk diisi untuk

memisahkan akun mana yang mengurangi atau menambah saldo yang ada pada kas Bank Sampah. Kolom saldo/jumlah berisi jumlah uang yang dibawa oleh Bank Sampah.

**Tabel 4.1**

**Contoh Transaksi Yang Mengurangi Saldo Kas**

No	TGL	Uraian	Masuk	Keluar	Jumlah
...	...	...	...	...	...
	7/8/2019	Hasil penjualan	914.300		3.296.050
	7/8/2019	Tarik tunai		54.000	3.242.050
...	...	...	...	...	...

**Tabel 4.2.**

**Contoh Transaksi yang menambah saldo kas**

No	TGL	Uraian	Masuk	Keluar	Jumlah
...	...	...	...	...	...
	7/10/2019	Hasil jelantah	480.000		3.051.050
	7/10/2019	Sisa modal jalan zona 2	66.000		3.117.050
...	...	...	...	...	...

Dalam hal ini apa yang disampaikan Ibu Fatmawati tersebut sejalan dengan teori siklus akuntansi tentang pencatatan pada buku harian atau jurnal. Setelah dilakukannya analisis transaksi dan telah diperkuat dengan adanya

bukti transaksi, transaksi tersebut baru bisa dicatat ke jurnal dengan nama dan akun yang sesuai dengan transaksinya.

#### 4. Pencatatan Buku Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati bendahara Bank Sampah Cangkringan Berseri pada Selasa 2 February 2021, beliau menuturkan bahwa :

“Prosedur pencatatan buku besar pada Bank Sampah Cangkringan Berseri masih sangat sederhana yaitu setelah sampah yang terkumpul telah laku terjual kemudian dicatat dipisahkan berdasarkan jenis sampah seperti kardus, duplex, kaleng, besi plastik dan lain-lain” (wawancara Ibu Fatmawati, Selasa 2 February 2021)

Dengan menunjukkan bagaimana penulisannya Ibu Fatmawati menunjukkan dan menjelaskan prosedurnya. Penulisan disesuaikan dengan kolom yang telah dibuat sendiri oleh Bank Sampah Cangkringan Berseri dimana terdapat 6 kolom, diantaranya kolom nomor, tanggal, jenis sampah, berat, harga, jumlah.

**Tabel 4.3**

**Contoh Pencatatan Hasil Penimbangan Yang Sudah Disesuaikan Jenis Sampah:**

No	TGL	Jenis Sampah	Berat	Harga	Jumlah
...	...	...	...	...	...
	15/9/2019	kaleng	61	1500	91.500
		bak	32	3.200	102.400
		tutup galon	15	5.000	75.000

...	...	...	...	...	...
-----	-----	-----	-----	-----	-----

Tabel 4.4

**Contoh Pencatatan Pada Buku Tabungan Ibu Eni Susanti Salah Satu Nasabah Cangkringan Berseri**

No	TGL	Kode	Berat	Setor	Tarik	Kode	Saldo
		Sampah	(kg)	(Rp)	(Rp).	Tran	
						saksi	
...	...	...	...	...	...	...	...
	31/3/19	ST	7	14.700			
		MJ	1	2.100			
		KS	4	4.400			
	15/5/19				92.000		350
...	...	...	...	...	...	...	...

### 5. Neraca Saldo

Berdasarkan teori yang ada neraca saldo menunjukkan saldo masing-masing perkiraan. Saldo debit dan saldo kredit ini secara total harus sama jumlahnya pada neraca saldo. Neraca saldo adalah dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang dibuat secara periodik. Neraca saldo ini sendiri terbagi menjadi dua, yaitu neraca saldo sebelum disesuaikan (*unadjusted trial balance*) dan neraca saldo yang telah disesuaikan (*adjusted trial balance*).

Dengan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati bendahara Cangkringan

Berseri pada 2 February 2021, beliau menuturkan bahwa:

“pada Bank Sampah Cangkringan Berseri belum memiliki neraca saldo. Setelah dilakukan pencatatan pemisahan jenis sampah dan pencatatan pada buku tabungan nasabah, petugas mencatat hasil penjualan pada hari itu juga ke buku harian (jurnal)” (wawancara Ibu Fatmawati, selasa 2 February 2021).

Penuturan ibu Fatmawati tersebut menjelaskan bahwa Bank Sampah Cangkringan Berseri memang adalah bank yang memiliki skala kecil dan tidak memerlukan adanya neraca saldo. Sehingga siklus akuntansi Bank Sampah hanya terbatas melanjutkan pencatatan buku harian tiap bulannya tanpa dibuatkan neraca saldo.

#### **6. Jurnal Penyesuaian/Adjustment**

Berdasarkan teori yang ada setelah dilakukannya pencatatan pada neraca saldo kemudian dibuat jurnal penyesuaian, dimana setiap perkiraan yang tampak dalam laporan keuangan haruslah menunjukkan nilai yang seharusnya. Oleh karena itu perlu disusun jurnal penyesuaian pada akhir tahun buku, yaitu setelah neraca saldo telah disusun.

Dari hasil wawancara dengan bendahara Cangkringan Berseri yaitu Ibu Fatmawati pada 2 February 2021, beliau menuturkan bahwa :

“untuk saat ini Bank Sampah Cangkringan Berseri tidak memerlukan adanya jurnal penyesuaian, sehingga dari pihak bendahara sendiri tidak membuat jurnal penyesuaian” (wawancara Ibu Fatmawati, selasa 2 February 2021).

Penjelasan Ibu Fatmawati tersebut menjelaskan bahwa siklus akuntansi Bank Sampah Cangkringan Berseri tidak sampai membuat jurnal penyesuaian. Siklus akuntansinya hanya sampai buku besar itupun dengan prosedur yang dibuat sendiri, seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara sebelumnya.

#### **7. Neraca Lajur/Worksheet**

Berdasarkan teori yang ada jika setelah jurnal penyesuaian dibuat selanjutnya dibuat neraca lajur. Neraca lajur (*worksheet*) adalah kertas berkolom yang digunakan sebagai kertas dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan neraca lajur dapat mengurangi kesalahan yang terselip salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan.

Berdasarkan pada penuturan Ibu Fatmawati, Bank Sampah Cangkringan Berseri tidak membuat neraca lajur. Siklus akuntansi dari Bank Sampah yang sesuai dengan teori hanya sampai pada buku besar saja. Setelah dilakukan pencatatan buku besar Bank Sampah langsung melakukan pelaporan tiap bulannya dengan melaporkan jumlah saldo yang tercatat apakah sesuai dengan jumlah yang ada.

#### **8. Laporan Keuangan**

Menurut teori yang ada, pada tahap akhir siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau transaksi keuangan dalam perusahaan

kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara Ibu Sri Puji W. Ketua Cangkringan Berseri, pada Selasa 2 February 2021, beliau menuturkan bahwa :

“setiap bulan didesa cangkringan diadakan pertemuan rutin. Biasanya pada rapat rutin inilah petugas-petugas Bank Sampah melakukan pelaporan dengan membacakan secara rinci pencatatan atau pembukuan selama satu bulan terakhir. Hal ini untuk memantau apakah jumlah saldo yang tercatat pada buku dengan jumlah uang yang ada sudah sama jumlahnya. Selain itu juga untuk memantau setiap transaksi yang ada apakah memang terjadi yang didukung oleh bukti transaksi yang terkumpul” (wawancara Ibu Sri Puji W., Selasa 2 February 2021)

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa Bank Sampah setiap bulannya memang melakukan yang namanya pelaporan keuangan. Namun prosedur yang dilakukan hanyalah dengan membacakan jumlah yang tercatat dan jumlah uang yang dibawa. Bank Sampah tidak melakukan pelaporan dengan membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian, maupun neraca lajur terlebih dahulu. Hal ini dipertegas lagi oleh bendahara Cangkringan Berseri Ibu Fatmawati pada wawancara sebelumnya, bahwa :

“Bank Sampah tidak sampai membuat neraca lajur, setelah dilakukan pencatatan kemasing-masing jenis sampah dan kebuku tabungan nasabah, petugas melakukan pelaporan tiap bulannya dengan melaporkan jumlah saldo yang tercatat apakah sesuai dengan jumlah uang yang ada” (wawancara Ibu Fatmawati, Selasa 2 February 2021)



## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui siklus akuntansi yang diterapkan pada Bank Sampah Cangkringan Berseri dari mulai pencatatan sampai pembuatan laporan keuangan, hal tersebut telah terjawab dengan hasil penelitian yang ada, bahwasanya ada beberapa siklus yang sesuai dengan aturan SAK dan ada juga yang belum. Sebagaimana pembahasan berikut ini :

### 1. Analisis Transaksi

Menurut teori PAPI (Pedoman Akuntansi Indonesia : 2008), analisis transaksi merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan pencatatan. Ada 3 hal yang harus dilakukan dalam analisis transaksi yaitu : mengidentifikasi apakah transaksi tersebut merupakan transaksi keuangan. Transaksi dikategorikan dalam transaksi keuangan jika transaksi tersebut mempengaruhi posisi aset, hutang, dan modal. Kemudian perkiraan apa yang dipengaruhi, bertambah atau berkurang, didebet atau dikredit, selanjutnya berapa besar nilai yang akan dicatat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Sri Puji yang menyampaikan bahwa setiap transaksi yang ada sebelum dicatat, terlebih dahulu dilihat apakah transaksi tersebut mengurangi atau menambah kas, jika menambah pencatatanya di kolom debet/masuk dan jika mengurangi di kolom kredit/keluar, pernyataan ini di iytakan oleh Ibu Fatmawati selaku bendahara.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara dengan Ibu Sri Puji W. dan Ibu Fatmawati, peneliti menyimpulkan bahwa Bank Sampah Cangkringan Berseri telah melakukan analisis transaksi sesuai dengan teori akuntansi yang ada dan dibuktikan dengan hasil wawancara yang sama dari kedua informan.

## **2. Bukti Asli**

Berdasarkan teori standart akuntansi transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar apabila didukung oleh bukti-bukti yang sah (Nasution, 2020). Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Fatmawati selaku bendahara, beliau sendiri yang mengumpulkan bukti transaksi dan beliau juga yang membuat bukti transaksi. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Syamsi selaku nasabah Bank Sampah Cangkringan Berseri yang menyatakan bahwa, bukti kalau sudah menyeter adalah nota rangkap 2, satu untuk nasabah dan yang lain untuk petugas. Berdasarkan teori bukti transaksi yang dipakai, peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan dua informan bahwa Bank Sampah Cangkringan Berseri telah melakukan siklus akuntansi pada tahap pengumpulan bukti transaksi sesuai dengan teori akuntansi yang ada.

## **3. Pencatatan Dalam Buku Harian (Jurnal)**

Berdasarkan teori yang dipakai oleh peneliti yaitu Soemarsono (2016), Jurnal adalah pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang dilaksanakan setiap hari yang merupakan proses pencatatan pertama dalam

siklus akuntansi setelah analisis transaksi sebagai dasar untuk memposting transaksi kedalam buku besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, beliau menuturkan bahwa setiap transaksi yang memiliki bukti yang sah akan dicatat oleh penanggungjawab zona juga bendahara pada buku harian. Ibu Fatmawati juga menjelaskan bagaimana prosedur pencatatannya yang mana form pada buku harian dibuat sendiri oleh petugas.

Dari teori standart akuntansi yang dipakai oleh peneliti dengan hasil wawancara bersama 2 informan yang memiliki pernyataan yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Cangkringan Berseri telah melakukan siklus akuntansi pada tahap pencatatan pada buku harian, namun pencatatannya dengan menggunakan form yang dibuat sendiri oleh petugas.

#### **4. Pencatatan Buku Besar (*Ledger*)**

Berdasarkan teori yang dipakai oleh PAPI (2008), dalam pencatatan buku besar yang dimaksudkan dengan posting di sini adalah membukukan dengan cara memindahbukukan dari jurnal ke dalam perkiraan masing-masing yang relevan di buku besar. Kalau dalam jurnal, pencatatan dilakukan setiap hari maka posting ke masing-masing perkiraan dilakukan secara periodik, misalnya satu bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatmawati, bendahara Cangkringan Berseri, beliau menuturkan bahwa prosedur pencatatan buku besar pada Bank Sampah Cangkringan Berseri masih sangat sederhana yaitu

setelah sampah yang terkumpul telah laku terjual kemudian dicatat dipisahkan berdasarkan jenis sampah seperti botol, kardus, plastik, bak, kertas dan lain-lain. Begitupun penulisannya disesuaikan dengan form yang telah dibuat sendiri oleh pihak Bank Sampah Cangkringan Berseri.

Berdasarkan teori standard akuntansi yang dipakai peneliti dan hasil wawancara dengan bendahara Cangkringan Berseri sebagai informan maka dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Cangkringan Berseri melakukan siklus akuntansi pada tahap pencatatan buku besar berdasarkan ketentuan yang dibuat sendiri.

#### **5. Neraca Saldo**

Menurut teori yang dipakai oleh peneliti yaitu PAPI (2008), Neraca saldo menunjukkan saldo masing-masing perkiraan. Saldo debit dan saldo kredit ini secara total harus sama jumlahnya pada neraca saldo. Neraca saldo merupakan dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang dibuat secara periodik. Neraca saldo ini sendiri terbagi menjadi dua, yaitu neraca saldo sebelum disesuaikan (*unadjusted trial balance*) dan neraca saldo yang telah disesuaikan (*adjusted trial balance*).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fatmawati selaku bendahara Cangkringan Berseri, beliau menjelaskan bahwa Bank Sampah Cangkringan Berseri adalah bank dengan skala kecil dan tidak memerlukan adanya neraca saldo. Sehingga siklus akuntansi Bank Sampah Cangkringan Berseri hanya

sebatas melanjutkan pencatatan buku harian tiap bulannya tanpa dibuatkan neraca saldo.

Berdasarkan teori yang dipakai dan juga pernyataan informan maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada siklus akuntansi yang tidak dilakukan oleh Bank Sampah Cangkringan Berseri yaitu pembuatan neraca saldo, dikarenakan Bank Sampah Cangkringan Berseri hanyalah bank dengan skala kecil sehingga tidak memerlukan neraca saldo.

#### **6. Adjustment/Jurnal Penyesuaian**

Dari teori PAPI (2008), setelah dilakukan pencatatan pada neraca saldo selanjutnya dibuat sebuah jurnal penyesuaian. Dimana setiap perkiraan yang tampak dalam laporan keuangan haruslah menunjukkan nilai yang seharusnya, oleh karena itu perlu disusun jurnal penyesuaian pada akhir tahun buku, yaitu setelah neraca saldo selesai disusun.

Berdasarkan wawancara dengan ibu bendahara yaitu ibu Fatmawati, dituturkan bahwa siklus akuntansi Bank Sampah tidak sampai membuat jurnal penyesuaian. Siklus akuntansinya hanya sampai buku besar, itupun dengan prosedur yang dibuat sendiri, sebagaimana telah dijelaskan pada wawancara sebelumnya.

Berdasarkan teori dan juga wawancara yang dilakukan pada informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Bank Sampah Cangkringan Berseri tidak melakukan siklus akuntansi pada tahap pembuatan jurnal penyesuaian.

## 7. Neraca Lajur

Masih didasari oleh teori PAPI (2008), jika telah dibuat jurnal penyesuaian selanjutnya dibuat neraca lajur. Neraca lajur (*worksheet*), adalah kertas berkolom yang digunakan sebagai kertas dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan neraca lajur dapat mengurangi kesalahan yang terlupakan dari salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu bendahara, Cangkringan Berseri tidak membuat neraca lajur. Siklus akuntansi dari Bank Sampah yang sesuai dengan teori hanya sampai pada buku besar saja. Setelah dilakukan pencatatan buku besar Bank Sampah langsung melakukan pelaporan tiap bulannya dengan melaporkan jumlah saldo yang tercatat, apakah sesuai dengan jumlah uang yang ada.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dengan pernyataan informan, maka didapat kesimpulan bahwa terdapat siklus akuntansi yang tidak dilakukan oleh Bank Sampah Cangkringan Berseri yaitu pada tahap neraca lajur.

## 8. Laporan Keuangan

Berdasarkan teori PAPI (2008), yang dipakai oleh peneliti tahap akhir dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau

aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Puji w. selaku ketua Bank Sampah Cangkringan Berseri menuturkan bahwa Bank Sampah setiap bulannya memang melakukan yang namanya laporan keuangan. Hal tersebut telah dipertegas oleh bendahara Bank Sampah yaitu ibu Fatmawati dengan hasil wawancara bahwa pelaporan keuangan Bank Sampah Cangkringan Berseri tidak membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian maupun neraca lajur.

Berdasarkan teori yang dipakai dan dengan hasil wawancara bersama 2 orang informan yang memiliki pernyataan yang sama maka dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Cangkringan Berseri telah melakukan siklus akuntansi pada tahap terakhir yaitu pelaporan keuangan.

Dari keseluruhan teori standart akuntansi yang diterapkan di bank sampah Cangkringan Berseri telah memiliki kesesuaian dengan karakteristik SAK ETAP yaitu :

1. *Stand alone accounting standard* (tidak mengacu ke SAK Umum)  
Bank sampah Cangkringan Berseri tidak pakem menggunakan semua siklus yang seharusnya ada pada alur akuntansi
2. Mayoritas menggunakan *historical cost concepts*. Dalam hal ini bank sampah Cangkringan Berseri telah menggunakan harga sesuai dengan harga yang didapat.

3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah. Dalam hal ini bank sampah Cangkringan Berseri telah membuat bentuk pembukuan sendiri dan membuat catatan keuangan yang disesuaikan dengan transaksi yang perlukan.

4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum. Cangkringan Berseri telah membuat pembukuan yang sederhana yang mudah dimengerti oleh pengurus bank sampah Cangkringan Berseri sehingga memudahkan dalam pengerjaan.

5. Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana. Cangkringan Berseri sudah memilih alur akuntansi yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh petugas yang lain

6. Tidak akan berubah selama beberapa tahun. Bentuk pembukuan yang telah dibuat oleh bank sampah Cangkringan Berseri memang telah dipakai beberapa tahun terakhir sejak ditemukan cara yang sesuai, sederhana dan mudah untuk dimengerti mengingat tidak semua petugas memahami ilmu akuntansi dan akan dipergunakan beberapa tahun kedepan sampai ada perubahan yang diperlukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian, analisa data sampai dengan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hanya ada beberapa siklus saja yaitu dimulai dari tahap analisa transaksi, pengumpulan bukti asli, pencatatan dalam buku harian/jurnal, pencatatan dalam buku besar dan laporan keuangan, penyesuaian penggunaan siklus akuntansi pada setiap usaha telah diatur dalam SAK ETAP. Alasan tidak diterapkannya semua tahapan siklus akuntansi adalah karena Cangkringan Berseri merupakan bank dengan skala kecil, sehingga belum memerlukan neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah :

1. Untuk pengelola Bank Sampah, sebaiknya setiap petugas yang bertanggungjawab pada pembukuan ataupun akuntansi keuangan memiliki keselarasan dalam pencatatan dalam buku harian sehingga akan mempermudah dalam posting pada tahapan siklus selanjutnya, memiliki bentuk kolom-kolom yang pakem dalam pencatatan buku harian.
2. Untuk pengelola Bank Sampah, seharusnya dalam pengelolaan bank sampah melibatkan anak SMK dari jurusan akuntansi

3. Untuk pemerintah, mungkin sudah saatnya pemerintah mengedukasi pada semua petugas Bank Sampah tentang pentingnya tertib akuntansi, sehingga semua Bank Sampah memiliki bentuk baku dalam mengelola Bank Sampahnya, selain mendapatkan ilmu juga kemudahan dalam mengelola.
4. Untuk peneliti lain, menyadari akan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini maka peneliti berharap ada penelitian lain yang bisa memberikan masukan sehingga Bank Sampah bisa berkembang menjadi lebih maju lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. K. (2020). *Bank Sampah Tumbuh Pesat di Indonesia*. [www.tempo.co:https://tekno.tempo.co/read/1316606/bank-sampah-tumbuh-pesat-di-indonesia-ini-datanya](http://www.tempo.co:https://tekno.tempo.co/read/1316606/bank-sampah-tumbuh-pesat-di-indonesia-ini-datanya)
- Ardiansyah. (2014). *Tahap-Tahap Dalam Proses (Siklus ) Akuntansi*. <https://www.terraveu.com/proses-siklus-akuntansi/>
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arum Puspita Sari, A. R. (2014). Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Pada (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*.
- Hans, K. d. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). *Teori Akuntansi*. Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, S. dan A. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Huda, F. A. (2018). *Pengertian Rancangan Penelitian Kuantitatif*. <https://fatkhan.web.id/pengertian-rancangan-penelitian-kualitatif/>
- Igotmypoint. (2016). *Soemarsono SR*. [www.scribd.com:https://www.scribd.com/doc/304393425/Soemarso-SR-2004](http://www.scribd.com:https://www.scribd.com/doc/304393425/Soemarso-SR-2004)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2016). *Accounting Principles* (12th ed.). John Wiley & Sons.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Moleong, Lexi J, 2014. ” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Bandung : Remaja Rosdakarya. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Mariani, A. (2021). *Siklus Akuntansi Manahan Nasution*. [www.academia.edu:https://www.academia.edu/36276428/Siklus\\_Akuntansi\\_Manahan\\_Nasuti](http://www.academia.edu:https://www.academia.edu/36276428/Siklus_Akuntansi_Manahan_Nasuti) on
- PAPI, T. P. (2008). *Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia (revisi 2008)*. Bank Indonesia.
- Priharto, S. (2021). *SAK ETAP*. <https://accurate.id/akuntansi/sak-etap/>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Romansyah, A. I. (2015). Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*.

- Soewardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. BPFE.
- Srikant M. Datar, M. V. (2018). *Hornrgren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Cv Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surjaman, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya. (ed.)). Revisi, cetakan ketigapuluh delapan.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2015). *Accounting* (26th ed.). Cengage Learning.

